

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN HUTAN NON LINDUNG UNTUK  
BUDIDAYA LADA BERKELANJUTAN DI KECAMATAN TOWUTI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**MUHAMMAD AYNUL YAQIN**

**1904010124**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN HUTAN NON LINDUNG UNTUK  
BUDIDAYA LADA BERKELANJUTAN DI KECAMATAN TOWUTI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**MUHAMMAD AYNUL YAQIN**

**1904010124**

**Pembimbing:**

**Ilham, S.Ag.,M.A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Aynul Yaqin  
NIM : 1904010124  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Non Lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Juni 2023

yang membuat pernyataan



Muhammad Aynul Yaqin





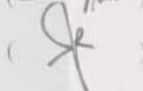
NIM 1904010124

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Non Lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan di Kecamatan Towuti ditulis oleh Muhammad Aynul Yaqin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0124, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 08 Juni 2023 Miladiyah yang bertepatan dengan 19 Dzulqa'dah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 13 Juni 2023

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.  | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Adzan Noor Bakri., SE.Sy., MA.Ek. | Penguji I         | (  ) |
| 4. Umar, S.E., M.SE.                     | Penguji II        | (  ) |
| 5. Ilham S. Ag., M.A                     | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002



Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Non Lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”**

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda dan ibunda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah SWT.,

mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat Yusmad selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Ilham, S.Ag.,M.A., yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, beserta Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah yaitu Kadir Arno, SE., Sy. M.Si., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Ilham, S.Ag.,M.A Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada semua teman seperjuangan, dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin

Palopo, 020 Mei 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka



ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (^).

## 2. Vocal

Vocal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tan da	Nama	Huruf Latin	Na ma
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هل هو : *haua*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ ؤ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbaṇā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
الْأَنْوَاءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata „Allah‘yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan terhadap penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## 11. Daftar singkatan

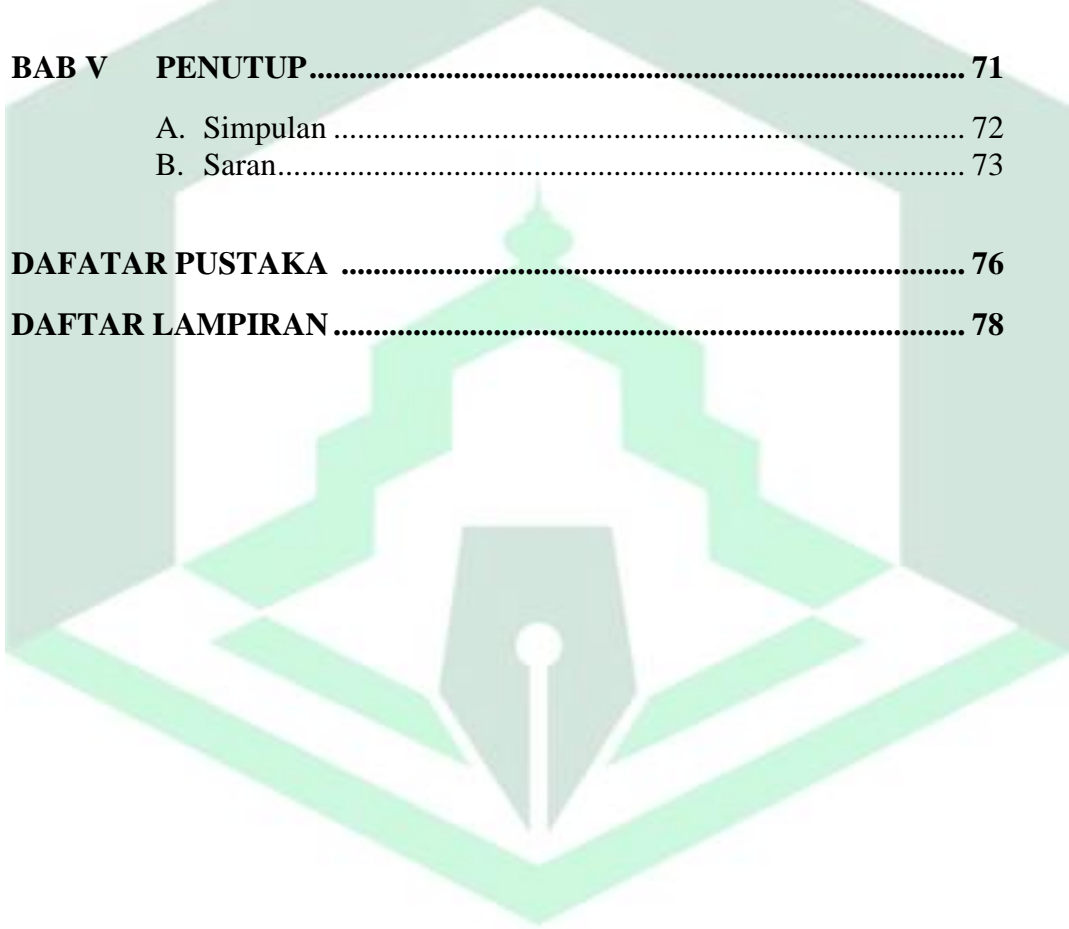
Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	=Hadis..Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Sustainable Development.....	10
2. Optimalisasi.....	12
3. Usaha Tani .....	14
4. Tanaman Lada.....	16
5. Produksi .....	19
6. Pendapatan .....	24
7. Teori Kesejahteraan .....	27
C. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Definisi Istilah.....	37
E. Desain Penelitian.....	38

F. Subjek Penelitian.....	38
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
H. Instrumen Penelitian.....	40
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40
J. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
B. Hasil .....	50
C. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>





## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Surah Q.s Ar-Rum : 41-42 .....	5
--------------------------------	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sosial Penduduk Desa Timampu .....	45
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Timampu.....	46
Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Timampu.....	47
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	48
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	48
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....34



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



## ABSTRAK

**Muhammad Aynul Yaqin. 2022.** *"Optimalisasi Pemanfaatan Hutan non lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan di Desa Timampu, Kecamatan Towuti"*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di Bimbing Oleh Ilham, S. Ag., M.A.

Skripsi ini membahas tentang Optimalisasi Pemanfaatan Hutan non lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan di Desa Timampu, Kecamatan Towuti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengoptimalan dalam pemanfaatan hutan dalam bidang pertanian (khususnya lada/merica). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta dengan cara mengumpulkan informasi kemudian diuraikan dalam bentuk kata-kata / narasi. Informan penelitian ini adalah Aparatur Desa Timampu, (Sekertaris Desa Timampu dan Kepala Dusun Bakara) dan petani lada/merica. Data diperoleh melalui observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan tehnik pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemanfaat hutan non lindung untuk budidaya lada di Desa Timampu belum sepenuhnya berwawasan lingkungan yang berkelanjutan, dan belum sepenuhnya berorientasi pada mitigasi dampak kerusakan lingkungan sehingga diharapkan kedepannya masyarakat Desa Timampu melakukan tehnik budidaya lada/merica yang mendukung kelestarian lingkungan seperti pengontrolan penggunaan produk kimi dalam perawatan lada, pengolahan hutan tidak berlebihan, penanaman dengan metode tumpang sari, dan penggunaan tajar hidup sebagai penopang tanaman lada, beberapa cara ini dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan aktifitas perkebunan lada/merica.

Kata kunci: Budidaya lada berkelanjutan Desa Timampu

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manfaat hutan tidak diragukan lagi bagi perekonomian Indonesia namun menurut data statistik dari Departemen Kehutanan, ternyata dari 27,2 juta jiwa yang berada di dalam dan sekitar kawasan hutan terdapat 34% masyarakat yang tergolong miskin yang hidupnya tergantung pada sumber daya hutan. Salah satu faktor penyebab kemiskinan tersebut, diantaranya dikarenakan peningkatan jumlah penduduk serta penyebarannya yang tidak merata. Hal ini mempunyai dampak terhadap penyediaan kebutuhan pangan dan papan untuk dapat menjamin suatu kehidupan yang layak.<sup>1</sup>

Persoalan penduduk bisa berdampak setempat (wilayah atau negara tertentu), tetapi juga bisa berdampak global. Penduduk yang besar pada suatu negara tertentu membawa persoalan yang serius bagi dunia terutama masalah penyediaan bahan makanan dan pendistribusiannya dari sumber daya lingkungan. Keberhasilan perusahaan hutan dari satu sisi dan kemiskinan masyarakat sekitar hutan dari sisi lain sangatlah kontras. Kondisi sosial-ekonomi yang kurang baik dari masyarakat di sekitar hutan dapat mengakibatkan gangguan terhadap sumber daya hutan bersangkutan. Seiring dengan penambahan penduduk, akan meningkatnya pula kebutuhan akan tanah untuk tempat tinggal, bercocok tanam,

---

<sup>1</sup> Robert Siburian, dan Laely Nurhidayah. *Deforestasi dan ketahanan sosial*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019). 12

dan yang selanjutnya untuk tempat usaha lainnya sebagai sumber mata pencaharian.<sup>2</sup>

Kabupaten Luwu Timur memiliki ibu kota yang berada di Malili, secara administrasi terbagi menjadi 11 kecamatan yaitu Kecamatan Burau, Wotu, Tomoni, Tomoni Timur, Angkona, Malili, Towuti, Nuha, Wasuponda, Mangkutana dan Kaleana. Luas kawasan hutan di Luwu Timur cukup luas, dan merupakan kedua terluas setelah Kabupaten Selayar. Berdasarkan SK. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 362 Tahun 2019, luas kawasan hutan Luwu Timur yaitu 540.744,33 ha, dengan luas hutan lindung 38% (persen) dari luas seluruh kawasan hutan, yaitu 205.683 ha. Tingkat perambahan pada hutan lindung Luwu Timur paling tinggi berada di Kecamatan Burau mencapai 673,59 ha, Kecamatan Malili mencapai 343 ha, dan Kecamatan Mangkutana mencapai 302,27 ha.<sup>3</sup>

Sudah ada banyak laporan terkait banyaknya aktivitas perambahan hutan di wilayah Luwu Timur. Beberapa laporan perambahan seperti di Desa Tarabbi dan Pongkeru Kecamatan Malili, Kasintuwu Kecamatan Mangkutana, Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda, Desa Bone Pute Kecamatan Burau, Mahalona Kecamatan Towuti dan beberapa wilayah lainnya. Pertambahan penduduk yang semakin meningkat yang diikuti dengan semakin tingginya tuntutan ekonomi yang menyebabkan kebutuhan akan lahan semakin tinggi pula. Bukan hanya masyarakat yang dekat hutan yang melakukan interaksi dengan

---

<sup>2</sup> Marulam Simarmata, et al. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). 16

<sup>3</sup> Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah VII Makassar

hutan, tetapi masyarakat dari luar kawasan hutan juga datang mencari kehidupan dengan memanfaatkan kawasan hutan.

Pengembangan perkebunan merupakan salah satu program pembangunan di sektor pertanian yang berperan cukup besar dalam rangka perbaikan ekonomi wilayah termasuk ekonomi masyarakat yakni peningkatan pendapatan dan pemerataan usaha yang dapat menunjang peningkatan kesejahteraan rakyat. Pembangunan perkebunan agar dapat berkembang secara baik, berkelanjutan dan berkesinambungan, sangat berkaitan dengan segala aspek pendukung seperti potensi sumber daya lahan dan ketersediaan tenaga kerja yang ada di wilayah bersangkutan. Salah satu komoditas unggulan perkebunan yang prospektif serta berpeluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena sebagian besar diusahakan melalui perkebunan rakyat (+ 94,01%) adalah lada. Dalam rangka lebih meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perkebun, berbagai upaya telah dilakukan, diantaranya program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu komoditas lada berkelanjutan melalui pengembangan lada rakyat pada wilayah sentra lada dan berpenghasilan relatif rendah.<sup>4</sup>

Pengembangan tanaman lada di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Luwu Timur merupakan pengembangan komoditas tanaman perkebunan tradisional yang memiliki peluang strategis dalam sistem usaha perkebunan, baik secara ekonomi maupun sosial dan merupakan komoditas ekspor potensial di Indonesia. Perkebunan lada di Kabupaten Luwu Timur telah

---

<sup>4</sup> Happy Febrina Hariyani, and Hendra Kusuma. "Penguatan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang." *Journal Of Economic And Social Empowerment* 2.01 (2022): 75-90.



memberikan dampak yang besar bagi perekonomian masyarakat Luwu Timur yang mengembangkan tanaman ini.

Keberadaan sektor perkebunan tanaman lada di Kabupaten Luwu Timur khususnya di Kecamatan Towuti dengan tingkat perkembangan desanya yang cukup berkembang pada sektor pertanian. Melimpahnya sumber daya alam berupa tanaman lada yang dimiliki Kecamatan Towuti ini, tentu saja dapat menjamin bahwa masyarakat Kecamatan Towuti memiliki perekonomian yang baik untuk sub sektor perkebunan, Kecamatan Towuti merupakan produsen tanaman lada, kelapa, kelapa sawit, kakao, dan kopi. Tanaman lada merupakan tanaman perkebunan paling potensial di Kecamatan Towuti. Luas perkebunan tanaman lada di Kecamatan Towuti yaitu 5.544,11 Ha dengan produksi mencapai 3.818,88 ton setiap tahunnya dan terus mengalami peningkatan seiring perkembangan pasar. Namun, tanaman lada tidak selalu memiliki harga yang melambung tinggi, tetapi juga harga tanaman lada cenderung menurun. Tetapi hal tersebut tidak membuat masyarakat meninggalkan perkebunan lada melainkan terus menjalankannya karena merupakan tanaman perkebunan yang cukup potensial bagi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Towuti.<sup>5</sup>

Perubahan yang ditimbulkan perkebunan lada juga berdampak buruk bagi lingkungan di Kabupaten Luwu Timur. Penebangan hutan akibat pembukaan lahan pertanian menyebabkan longsor, banjir, erosi dan juga banyaknya alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan tanaman lada. Sehingga hal tersebut perlu disikapi secara bijaksana oleh pihak pemerintah

---

<sup>5</sup> Ismawati. *Dari petani Subsisten Ke Ekonomi Pasar 'Studi Kasus Petani Lada di Desa Bantilang Kec. Towuti Kab. Luwu Timur*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2019. 34

bersama rakyat terutama masyarakat tani, baik dipusat maupun daerah-daerah sebagai peluang untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan usaha dalam bidang pertanian yang berkelanjutan. berikut ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya menjaga kelastarian lingkungan dalam Q.S Ar-rum/30-41-42.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَتْ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).<sup>6</sup>

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa diharapkan sebagai seorang muslim dapat menyadari pentingnya menjaga serta melestarikan alam lingkungan, dan juga tidak membuat kerusakan terhadap alam lingkungan. Dengan artian jika akan melakukan sesuatu harus melalui pertimbangan pemikiran yang matang akan akibat yang ditimbulkannya agar tidak terjadi hal-hal yang sifatnya merusak lingkungan.

Pengembangan berkelanjutan, memerlukan kesadaran dari pemerintah Daerah, masyarakat dan perusahaan untuk menata regulasi, sistem produksi, akses pasar dan memperkuat kelembagaan petani. Untuk itu diperlukan program

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, AL-Jamanatul, Ali AL-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Cv Penerbit J-ART, 2004) h. 520.

pertanian berkelanjutan. Pengembangan pertanian berkelanjutan juga harus mempertimbangan dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat. Sehubungan dengan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Non Lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”**.

### **B. Batasan Masalah**

Agar sesuai dengan tujuan dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta kemungkinan meluasnya masalah yang dibahas dalam penulisan ini, maka diperlukan batasan masalah. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi hanya melihat pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada
2. Penelitian ini meneliti tentang proses keberlanjutan budidaya lada yang dilakukan oleh petani.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada berkelanjutan di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada berkelanjutan di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada berkelanjutan.

### **2. Secara Praktis**

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penelitian terhadap pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada berkelanjutan.
- b. Sebagai kontribusi pemikiran penulisan kepada para pembaca, masyarakat, dan semua pihak terhadap hal yang berkenaan pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada berkelanjutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Adapun literature yang membahas tentang masalah ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu untuk menghinari pengulangan atau persamaan terhadap metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sakti Hutabarat melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Riau”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk memanfaatkan lahan perkebunan kelapa sawit secara maksimal, diperlukan kebijakan dan strategi yang dapat mendorong kegiatan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dan tahan lama. Pertama, undang-undang yang menghentikan perkebunan kelapa sawit yang ada untuk tumbuh atau memulai yang baru. Kedua, kebijakan pelarangan perkebunan kelapa sawit dari hutan dan lahan gambut yang ada. Ketiga, strategi penanganan masalah ekologi dan sosial di lahan gambut dan kawasan hutan bekas perkebunan kelapa sawit. Keempat, kebijakan yang mendorong intensifikasi untuk meningkatkan produktivitas di areal resmi perkebunan kelapa sawit. strategi yang mendorong eskalasi untuk meningkatkan efisiensi di wilayah kekuasaan manor kelapa sawit. Persamaan penelitian

ini dengan penelitian yang akan di yaitu sama-sama membahas tentang optimalisasi pemanfaatan hutan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan peneliti lebih focus pada budidaya lada berkelanjutan. Optimalisasi pemanfaatan hutan merupakan salah satu kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya. Para peneliti, di sisi lain, lebih mementingkan optimalisasi pemanfaatan hutan dalam hubungannya dengan konsep ekonomi hijau, di situlah letak perbedaannya.

2. Kajian strategi optimalisasi pemanfaatan lahan hutan rakyat di Provinsi Sulawesi Selatan menjadi judul penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rizal, Nurhaedah Nurhaedah, dan Evita Hapsari. Temuan studi menunjukkan bahwa ada sejumlah masalah dalam pengelolaan hutan rakyat di ketiga kabupaten tersebut. Masalah-masalah ini disebabkan oleh sejumlah faktor pendorong penghambat internal dan eksternal. Manajemen yang dirujuk termasuk dalam kategori tersebut. Pemusatan melalui integrasi horizontal dengan memperluas kegiatan masyarakat dan membangun jaringan informasi dan komunikasi antar daerah dengan program yang sama merupakan strategi yang tepat. Fakta bahwa keduanya membahas tentang optimalisasi pemanfaatan hutan merupakan salah satu kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya. Para peneliti, di sisi lain, lebih mementingkan optimalisasi pemanfaatan hutan dalam hubungannya dengan konsep ekonomi hijau dan berdasarkan lokasi penelitian menunjukkan perbedaan.

## B. Deskripsi Teori

### 1. *Sustainable Development* (Pembangunan Berkelanjutan)

Pada tahun 1987, Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WCED) membahas konsep pembangunan berkelanjutan yang muncul. Keresahan dan meningkatnya kesadaran akan dampak negatif pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan mendorong hal ini. Akhirnya, kemungkinan kemajuan yang wajar memicu perbincangan tentang isu-isu ekologis yang saat ini bukan menjadi topik pembicaraan yang minor dan menjadi momen yang menentukan dalam kekhawatiran para penghibur keuangan untuk perbaikan alam..<sup>7</sup>

Suatu proses pembangunan yang meliputi lingkungan sosial, masyarakat, dan ekonomi disebut pembangunan berkelanjutan, dan disebut juga sebagai pembangunan berkelanjutan. Ini didasarkan pada gagasan untuk berusaha memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan pemenuhan semua kebutuhan untuk generasi yang akan datang. Keberlanjutan ekonomi, kelestarian lingkungan, kelestarian sosial, dan pembangunan berkelanjutan itu sendiri adalah semua prinsip penting dari pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam hal ini, pembangunan berkelanjutan dapat dimaknai sebagai suatu integrasi yang menekankan pada tiga aspek: keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan..<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dewi Wungkus Antasari, 'Implementasi Green Economy terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5.2 (2019): 28–36

<sup>8</sup> G Meier, *Leading Issues In Economic Development* (Oxford: Oxford University Press, 1995).201

Berdasarkan konsep UNEP, pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar utama: sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep pembangunan dan tiga pilar tersebut memerlukan dukungan dari berbagai sumber, terutama tata kelola sebagai fasilitator untuk mencapai ketiga pilar tersebut. Konsep ekonomi hijau yang merupakan wujud nyata tahapan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam lingkaran arah pembangunan berkelanjutan. Hubungan antara manusia dengan alam, serta manusia dengan manusia lainnya, merupakan fokus utama dari pilar sosial. Meningkatkan kesejahteraan manusia, memperluas akses pendidikan dan layanan, menghormati hak asasi manusia, dan memberikan rasa aman adalah bagian dari ruang lingkup pilar sosial ini.<sup>9</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah pilar kedua. Gagasan dasar di balik pilar pertumbuhan ekonomi adalah bahwa jika kemiskinan dapat diberantas, kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan, dan semua kebutuhan rakyat dapat dipenuhi dengan menggunakan sumber daya alam secara efektif dan bijaksana, maka pertumbuhan ekonomi akan berhasil. Pilar ketiga tujuan pembangunan berkelanjutan adalah aspek lingkungan. Pertimbangan lingkungan hanya diperhitungkan sebagian dalam konsep pembangunan yang semata-mata berorientasi pada keuntungan, sehingga tidak menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan. Sebab, berbeda dengan dua pilar

---

<sup>9</sup> Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, *Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy* (2014), 28



sebelumnya, pembangunan lingkungan tidak bisa menjadi indikator yang mapan..<sup>10</sup>

Adapun teori pembangunan berkelanjutan menurut para ahli: Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Bovar 2008).

Menurut Ignas Kladen Pembangunan berkelanjutan adalah mengoptimalkan proses pembangunan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dipadukan dengan dengan potensi manusia atau dengan kata lain pembangunan berkelanjutan dimana satu sisi mengacu pada pemanfaatan terbaik kekayaan alam dan potensi manusia, disisi lain menjaga keseimbangan optimal kebutuhan sumber daya alam termasuk lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan meliputi lingkungan alam, dan kesadaran masyarakat yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan dalam sikap dan perilakunya.

## **2. Optimalisasi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan optimasi sebagai “tertinggi”, “terbaik”, “sempurna”, dan “paling menguntungkan”. "Mengoptimalkan" mengacu pada "menjadikan sempurna", "menjadikan yang tertinggi", dan "menjadikan yang maksimal". Proses menemukan solusi terbaik tidak selalu laba tertinggi yang dapat dihasilkan jika tujuan pengoptimalan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau biaya terendah

---

<sup>10</sup> Bappenas. *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)*, (2013), 75

yang dapat dikurangi jika tujuan pengoptimalan adalah untuk mengurangi biaya adalah inti dari pengoptimalan. . Masalah optimisasi harus dipecah menjadi tiga bagian: tujuan, kemungkinan pilihan, dan sumber daya yang terbatas.<sup>11</sup>

a. Tujuan

Tujuan dapat berupa perluasan atau pengurangan. Jenis perluasan digunakan ketika tujuan perampingan dikaitkan dengan keuntungan, pendapatan, dan sebagainya. Jika tujuan pengoptimalan terkait dengan biaya, waktu, jarak, atau faktor serupa lainnya, bentuk minimalisasi akan digunakan. Saat menetapkan tujuan, penting untuk memikirkan apa yang bisa dikurangi atau ditingkatkan.

b. Alternatif

Saat membuat keputusan, ada sejumlah opsi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara alami, alternatif yang memanfaatkan sumber daya terbatas yang dimiliki oleh pembuat keputusan tersedia. Keputusan alternatif adalah tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan.

c. Sumber daya yang Dibatasi

Aset adalah penebusan dosa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ada persediaan terbatas sumber daya ini. Karena keterlibatan ini, prosedur optimasi diperlukan.

Beberapa keuntungan optimasi adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi tujuan

---

<sup>11</sup> Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). 4

- 2) Mengatasi
- 3) Pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan
- 4) Pengambilan keputusan lebih cepat

Banyak pertimbangan perlu dilakukan selama proses produksi jika optimalisasi ingin dicapai. Salah satu pertimbangan tersebut adalah pembuatan rencana produksi yang akan menjadi landasan produksi. Salah satu cara untuk mendapatkan hasil produksi (output) yang maksimal adalah dengan mengoptimalkan proses produksi. Optimalisasi produksi dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas yang akan menghasilkan tingkat efisiensi yang tinggi, dampak yang signifikan terhadap produk yang dihasilkan, dan pemenuhan rencana produksi atau target produksi yang tepat. manfaat yang diinginkan atau diinginkan. Jadi optimalisasi adalah usaha, proses, cara, dan tindakan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan, dan paling diinginkan dalam batas dan kriteria tertentu.<sup>12</sup>

### 3. Usahatani

Unsur-unsur produksi—alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan—dengan tujuan menghasilkan sesuatu di bidang pertanian oleh seseorang atau sekelompok orang yang berusaha disebut bercocok tanam.<sup>13</sup> Ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa tanah dan alam sekitarnya sebagai modal untuk memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya dikenal

---

<sup>12</sup> Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). 6

<sup>13</sup> Nur Zaman, et al. *Ilmu Usahatani*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). 7

dengan ilmu bercocok tanam.<sup>14</sup> Ilmu bercocok tanam adalah ilmu yang melihat bagaimana petani mencari, mengatur, dan mengkoordinasikan bagaimana menggunakan faktor-faktor produksi dengan seefektif dan seefisien mungkin agar usaha tersebut menghasilkan uang sebanyak-banyaknya.<sup>15</sup>

Peternakan, juga dikenal sebagai pertanian, adalah lokasi atau bagian permukaan bumi tempat petani tertentu, baik pemilik, penyewa, atau manajer bergaji, bertani.<sup>16</sup> Tubuh, tanah, air, sinar matahari, dan bangunan yang dibangun di atas tanah adalah contoh sumber daya alam yang dibutuhkan untuk produksi pertanian. Pertanian adalah kumpulan dari sumber daya ini.<sup>17</sup>

Dalam bercocok tanam kita akan menemukan tanah, yang membahas komponen-komponen normal. Keluarga petani tinggal di tanah, yang juga digunakan untuk tujuan bisnis seperti bertani dan beternak. Bangunan seperti rumah, kandang kuda, gudang, lumbung, bendungan, saluran irigasi, jalan, dan pagar juga terdapat dalam pertanian. Cangkul, parang, garpu, penyemprot, dan mungkin traktor adalah alat pertanian lainnya. Selain itu, terdapat fasilitas untuk produksi benih, pupuk, dan obat-obatan tanaman. kemudian uang tunai di rumah atau dari bank sebagai modal. Dalam bercocok tanam, semua ini adalah komponen modal.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Nur Zaman, et al. *Manajemen Usahatani*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). 12

<sup>15</sup>Ulma dan Riri Oktari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/ JIITUJ/* 1.1 (2017): 1-12. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v1i1.3733>

<sup>16</sup> Ken Suratiyah. *Ilmu usahatani*. (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2018). 2

<sup>17</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019). 3

<sup>18</sup>Ulma dan Riri Oktari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/ JIITUJ/* 1.1 (2017): 1-12. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v1i1.3733>

Pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani merupakan upaya petani untuk menggunakan atau memanfaatkan seluruh sumber daya (tanah, pupuk, air, obat-obatan, uang, tenaga dan lain-lain) dalam suatu usaha pertanian secara efisien sehingga dapat diperoleh hasil produksi maupun keuntungan finansial secara optimal.

#### 4. Tanaman Lada

Meskipun lada adalah tanaman perbanyakan benih, banyak petani lebih suka mensurvei untuk perbanyakan. Biji tanaman lada yang tumbuh di iklim tropis sering dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Lada memiliki rasa dan aroma yang kuat sehingga sering digunakan dalam hidangan utama. 8 Batang lada berbentuk buku dan panjangnya bisa berkisar antara 4 hingga 7 sentimeter, tergantung kesuburan. Dengan diameter batang rata-rata 6-25 mm, panjang ruas di pangkal batang biasanya lebih pendek daripada di tengah dan di ujung. Tanaman lada berasal dari India dan termasuk dalam keluarga Piperaceae. Mereka umum di semua benua, terutama Asia. Plantamor mengidentifikasi kelompok lada berikut:<sup>19</sup>

Kingdom : *Plantae*

*Subkingdom : Tracheobionta Super*

*Divisi : Spermatophyta*

*Divisi : Magnoliophyta*

*Kelas : Magnoliopsida*

---

<sup>19</sup> Frenky Meilando, And Rita Hayati. "Growth Response Of Cuttings Of Pepper Plant Seeds (*Piper Nigrum* L.) On The Composition Of The Growing Medium And The Concentration Of Natural Growth Regulators." *Agriculture* 16.1 (2021).

*Sub Kelas : Magnoliida*

*Ordo : Piperales Famili : Piperaceae*

*Genus : Piper*

*Spesies : Piper nigrum L*

Lada putih dapat digunakan untuk membuat bumbu, penyedap makanan, mengawetkan daging, campuran obat tradisional, dan membuat minuman obat. Itu juga membuat makanan lezat dan perasa. Saat ini, lada hitam digunakan dalam minyak parfum. Batang lada terdiri dari tiga varietas: pucuk, cabang ortotropik, dan cabang plagiotropik. Batang utama adalah nama lain dari batang. Batang utama atau batang yang tumbuh di mana batang lain seperti cabang ortotropik dan plagiotropik tumbuh disebut stolon. Abu-abu tua, beruas-ruas, berkayu, dan batang lengket yang agak pipih. Pada batang utama terdapat cabang ortotropik. Kuncup-kuncupnya berjarak lebar dan menjulang tinggi, dan cabang-cabangnya membulat.

Cabang-cabang ini berdiri di tempat yang sama dengan batang utama karena mereka juga memiliki akar kuat yang keriting dan lebar. Setiap buku memiliki daun yang berseberangan dengan cabang *plagiotropik* dan akumulasi akar lengket yang menempelkan tanaman ke batangnya. Semua cabang yang mengarah ke atas disebut cabang *orthotropic*. Bila ranting-rantingnya tidak menempel pada tajar, melainkan lebih ke bawah atau menjuntai ke bawah, ranting itu disebut sulur gantung, dan yang tumbuh di tanah disebut sulur-sulur tanah. Baik tanaman merambat maupun tanaman merambat gantung dapat digunakan sebagai benih. Cabang plagiotropik adalah cabang yang tumbuh dari

banyak batang ortotropik. Cabang-cabangnya pendek, agak kecil, dan tidak menempel pada tajuk karena kitab ini tidak berakar satu per satu. Di setiap buku, daunnya tumbuh saling berhadapan, dan di sini tumbuh malai bunga.<sup>20</sup>

Cabang plagiotropik ini selalu tumbuh menyamping, dan lebih banyak cabang yang bisa tumbuh di cabang plagiotropik ini. Ini adalah bagian dari mana malai atau buah selalu tumbuh, itulah sebabnya mereka juga disebut cabang buah. Daun lada berbentuk oval dengan ujung pucuk runcing. Daun lada berbentuk tunggal, panjang batang 2-5 cm, membentuk lekukan di bagian atas. Daun lada panjang 8-20 cm dan lebar 4-12 cm, berwarna hijau tua, bergaris 5-7 helai.

Tanaman lada merupakan senyawa yang tumbuh di sekitar malai. Setiap malai terdiri dari 100-150 bunga, yang kemudian menjadi buah. Malai bunga hanya berasal dari cabang plagiotropik. Tanaman lada tergolong bunga penuh, terdiri dari mahkota, kelopak, putik, dan benang sari. Buahnya bulat, dengan tulang keras dan kulit lunak, berwarna hijau tua pada usia muda dan berangsur-angsur berubah menjadi kuning dan kemerahan saat matang.<sup>15</sup> . Ukuran cangkang dan bijinya 4-6 mm. Apalagi ukuran bijinya 3-4 mm.

Berat 100 biji sekitar 38 gram. Kulit lada terdiri dari 3 bagian yaitu kulit luar, kulit tengah dan kulit dalam. Di dalam cangkang ini terdapat biji yang merupakan produk lada, dan biji ini juga memiliki lapisan kulit yang keras . Ini akan melindungi lada dan menjaganya dalam kondisi baik sampai proses perendaman sekitar 1 minggu. Namun, paprika juga bisa direndam

---

<sup>20</sup> Tjitrosoepomo, G. *Taksonomi tumbuhan*. (Yogyakarta: Pers Universitas Gadjah Mada. 2014). 119.

selama 2 minggu. Lada merupakan sumber devisa, pemberi kerja, dan bahan baku industri pangan, medis dan kosmetika. Di Indonesia, lada ditanam petani di perkebunan kecil, yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Ini mungkin membantu orang yang kurang berpendidikan mendapatkan pekerjaan, tetapi menanam lada memungkinkan pengangguran untuk bekerja dan pengangguran berkurang.

Indonesia dapat mengekspor lada sebagai komoditas. Indonesia memiliki produksi lada terbesar kedua. Setelah kopi, karet, dan kelapa sawit, lada merupakan pasar devisa negara terbesar keempat untuk bahan baku perkebunan. Lada Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena negaranya cukup luas untuk budidaya lada, biaya produksi lebih rendah dibandingkan negara lain, teknologi budidaya lada efisien, dan diversifikasi produk dimungkinkan saat harga lada turun..<sup>21</sup>

## **5. Produksi**

### **a. Pengertian Produksi**

Produksi adalah bagian dari rantai konsumsi, yang memerlukan penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan membantu mereka mencapai masalah maksimum. Kuantitas dan kualitas orang, sistem atau infrastruktur, yang kemudian kita sebut sebagai teknologi, dan modal (segala sesuatu dari pekerjaan yang disimpan) adalah faktor utama

---

<sup>21</sup> Sarpian T. *Panduan Analisis Budidaya dan Budidaya Lada*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 78



yang mendominasi produksi.<sup>22</sup> Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.<sup>23</sup>

Proses pengubahan input menjadi output secara teknis dikenal sebagai produksi, tetapi definisi ekonomi tentang produksi jauh lebih luas. Niat kegiatan untuk menghasilkan output serta karakter yang terkait dengannya termasuk dalam definisi produksi. Beberapa ahli keuangan Islam memberikan berbagai pengertian tentang gagasan penciptaan, meskipun substansinya sama. Berikut beberapa pemikiran tentang produksi yang dianut oleh para ekonom muslim kontemporer:<sup>24</sup>

- 1) Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Mannan menekankan pentingnya motif altruisme (*altruism*) bagi produsen yang islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *Pareto Optimality* dan *Given Demand Hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.
- 3) Rahman menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).

---

<sup>22</sup> Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pres, 2014), 89.

<sup>23</sup> Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), 107

<sup>24</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 230-231.

- 4) Ul-Haq menyatakan tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardu kifayah, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.
- 5) Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kebijakan/kemanfaatan (masalah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi

1) Persediaan Bahan Baku

Dalam bisnis industri, persediaan bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk proses produksi. Komponen yang tidak dimurnikan diperoleh dari sistem pembelian dan digunakan dalam siklus pembuatan dengan menghadapi perubahan bentuk dan sifat.<sup>25</sup>

Ketika pasokan bahan baku terbatas, produsen pabrik hanya mampu memproduksi dalam jumlah kecil, yang berdampak pada tingkat produksi. Sebaliknya, produsen mampu memproduksi dalam jumlah besar ketika pasokan bahan bakunya besar.

2) Tenaga Kerja

Pekerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi. Mereka dianggap tidak hanya sebagai faktor produksi tetapi juga sebagai khalifah yang dinilai dengan upah yang disepakati secara tulus oleh kedua

---

<sup>25</sup> Siti Aisyah, *et.al*, *Manajemen Keuangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 68

belah pihak serta diberi tanggung jawab dan amanat untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

Agar bisnis berhasil, ia harus memperhatikan seberapa baik kinerja karyawannya dalam faktor tenaga kerja. Suatu asosiasi atau bisnis memiliki kendali atas semua orang dalam asosiasi, sehingga presentasi asosiasi secara eksklusif tunduk pada pameran setiap orang dalam asosiasi. Hasil kerja seorang pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas dalam kaitannya dengan parameter yang telah ditentukan sebelumnya, seperti target, target, standar, atau kriteria kesemuanya merupakan contoh dari parameter tersebut dalam kaitannya dengan fungsi jabatan dan tanggung jawab tenaga kerja dapat disebut sebagai *performance* atau prestasi kerja.<sup>26</sup>

Efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya diukur dari tingkat kinerja karyawan. Kinerja mempengaruhi individu, kelompok, dan organisasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Kinerja individu mempengaruhi kinerja kelompok, dan kinerja organisasi dipengaruhi oleh kinerja kelompok.<sup>27</sup>

Mengenai syarat-syarat pekerjaan, khususnya tingkat pengupahan, sistem pembayaran, sistem kerja, perlindungan dan keselamatan kerja, serta syarat-syarat lain yang diperlukan, masing-masing menerimanya dengan ikhlas, tanpa tekanan, dan tanpa merugikan siapapun.<sup>28</sup> Tenaga kerja dapat

---

<sup>26</sup> Nurdin Batjo, S.Pt.,MM.,M.Si & Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. *Manajemen SumberDaya Manusia*. (Penerbit Aksara Timur, 2018). 62

<sup>27</sup> Nurdin Batjo and Mahadin Shaleh. *Manajemen SumberDaya Manusia*. (Penerbit Aksara Timur, 2018). 62.

<sup>28</sup> Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 40.

mempengaruhi tingkat produksi. Apabila tenaga kerja yang dipekerjakan sedikit maka tingkat produksinya rendah, dan sebaliknya.

### 3) Faktor Musim

Tingkat produksi dipengaruhi oleh faktor alam seperti musim buruk yang berkepanjangan seperti hujan, banjir, dan lain-lain. Karena faktor alam ini mungkin membuat sulit untuk mengetahui berapa banyak produk yang akan dibuat. Hasil produksi akan dipengaruhi oleh musim hujan yang berkepanjangan karena adanya keterkaitan antara faktor musim dengan hasil produksi. Dimana akibat hujan, produsen hanya dapat memproduksi dalam jumlah kecil.

### 4) Lama Bekerja / Pengalaman

Istilah "lama kerja" mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan seorang karyawan untuk bekerja di lokasi tertentu. Lamanya waktu seseorang telah bekerja dikenal sebagai lama kerja. Kemampuan seseorang dalam menguasai bidang pekerjaannya dapat digambarkan dengan lama bekerja. Semakin lama seseorang bekerja untuk suatu organisasi, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki, yang meningkatkan keterampilan kerja mereka.

## 6. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan moneter, baik dari pihak ketiga maupun dari hasil perusahaan sendiri, dianggap sebagai pendapatan dengan harga saat ini. Imbalan dan jasa yang diberikan inilah yang merupakan pendapatan (*revenue*). Sedangkan keuntungan (*K*) adalah selisih antara biaya (*B*) dan total pendapatan (*PRT*).<sup>29</sup> Tujuan analisis pendapatan adalah untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan bisnis, mengidentifikasi sumber-sumber utama pendapatan, dan menentukan apakah sumber-sumber ini dapat ditingkatkan atau tidak. Ketika sebuah perusahaan menghasilkan cukup uang untuk membayar semua fasilitas produksinya, itu dianggap berhasil. Pendapatan total dan pendapatan tunai adalah dua jenis pendapatan operasional. Selisih antara biaya total dan pendapatan total (biaya total) disebut pendapatan total. Selisih antara total biaya tunai dan total penerimaan kas digunakan untuk menghitung pendapatan tunai.

Penyediaan jasa menghasilkan pendapatan untuk bisnis jasa, penjualan barang dagangan menghasilkan pendapatan untuk bisnis perdagangan, dan penjualan barang jadi menghasilkan pendapatan untuk bisnis manufaktur. Setiap kemampuan ekonomi tambahan yang diterima atau diperoleh wajib pajak, di dalam negeri atau di luar negeri, yang dapat digunakan untuk

---

<sup>29</sup>Soekartawi. *Analisis Usahatani*. (Jakarta, UI Press. 2018).23

konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak dengan cara apa pun dianggap sebagai penghasilan.<sup>30</sup>

Kuswandi mengatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi dari aktivitas normal perusahaan selama periode waktu tertentu. Arus masuk ini meningkatkan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari investasi. Penjualan produk perusahaan menghasilkan arus masuk yang disebutkan di atas.<sup>31</sup>

Dalam menghitung penerimaan pada usaha tani digunakan rumus sebagai berikut<sup>32</sup> :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Berdasarkan rumus di atas dapat dijelaskan bahwa total pendapatan yang diperoleh dibagi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan digunakan untuk menghitung pendapatan usaha tani dalam penelitian ini.

---

<sup>30</sup> Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 109.

<sup>31</sup> Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2018), 58.

<sup>32</sup> A.Shinta. *Ilmu Usahatani. Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian* . (Malang: Universitas Brawijaya. 2019). 67

## b. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Perilaku konsumen dalam pertukaran yang luas, seperti transaksi jual beli di pasar dimana konsumsi masyarakat terhadap bahan makanan pokok akan menentukan besarnya pendapatan pedagang, sangat erat kaitannya dengan pendapatan. Konsumsi publik dan pengeluaran rumah tangga juga terkait erat dengan pendapatan.<sup>33</sup>

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

### 1) Modal

Modal dalam teori ekonomi dapat diartikan sebagai barang modal yaitu benda yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang. Setiap bidang usaha termasuk industri kecil atau UMKM membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari, modal usaha sangat mempengaruhi hasil suatu industri kecil. Dengan modal usaha yang lebih dari cukup maka hasil yang didapat lebih besar.<sup>34</sup>

### 2) Permintaan

Hubungan antara jumlah barang yang dibeli di pasar dengan harga disebut permintaan (*demand*). Di pasar, gagasan tentang hubungan permintaan digunakan untuk menunjukkan apa yang diinginkan pembeli. Hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta dijelaskan oleh permintaan.

Hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta adalah negatif. "Hukum permintaan" menyatakan bahwa ketika harga suatu produk naik, jumlah permintaannya juga naik. Hubungan ini dikenal sebagai "hukum

---

<sup>33</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2019), 151.

<sup>34</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2017), 7

permintaan". Ketika harga suatu produk naik, konsumen akan meminta lebih sedikit, sementara konsumen akan meminta lebih banyak ketika harga turun.

### 3) Penawaran

Pasokan mengacu pada hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan atau dijual di pasar. Penawaran barang atau jasa didefinisikan sebagai jumlah barang atau jasa yang bersedia dijual orang pada berbagai tingkat harga dalam jangka waktu tertentu.

Harga dan kuantitas yang ditawarkan memiliki hubungan positif (searah). Apa yang disebut "hukum penawaran" menyatakan bahwa jika harga naik, jumlah yang ditawarkan juga naik. Penjual akan menawarkan jumlah barang yang lebih banyak sebanding dengan harganya, sedangkan penjual akan menawarkan barang dalam jumlah yang lebih kecil sebanding dengan harganya.<sup>35</sup>

## 7. Teori Kesejahteraan

### a. Pengertian Kesejahteraan

Masalah tingkat kesejahteraan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan standar pendidikan. Oleh karena itu, masalah kesejahteraan sosial yang tidak memadai harus mendapat perhatian khusus. Kata "kemakmuran", dari mana kesejahteraan berasal, mengacu pada rasa aman, damai, sejahtera, dan aman (terlepas dari segala gangguan).<sup>36</sup>

“Kemakmuran adalah keselamatan, ketentraman, dan kesejahteraan baik lahir maupun batin dalam tatanan kehidupan individu maupun

<sup>35</sup> Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 36.

<sup>36</sup> Susyanto, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Profaktif, Normative, Filosofis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2007), 33



kehidupan bersama” adalah salah satu cara untuk mendefinisikan kesejahteraan.<sup>37</sup> Yulius, S. mengatakan bahwa “kesejahteraan adalah aman, sentosa, tenang, selamat tak kurang satu apapun”.<sup>38</sup> Ny. Popan Tjadianan dalam diktatnya “sejahtera adalah keselamatan lahir batin dalam suatu kehidupan orang, seseorang maupun dalam kehidupan bersama”.<sup>39</sup>

Sejalan dengan itu, pengertian kesejahteraan adalah suatu keadaan di mana setiap anggota, baik sebagai individu, kelompok, maupun komunitas, dalam keadaan tenang, tenteram, dan sehat jasmani dan rohani.

Dengan gambaran di atas, jelas tersirat bahwa bantuan pemerintah adalah suatu keadaan dimana setiap bagian, baik sebagai individu, kelompok maupun daerah, dilindungi sesuai dengan kehidupan fisik dan mendalam. Baik kebutuhan aktual maupun kebutuhan yang mendalam, sehingga dapat dikatakan bahwa bantuan pemerintah adalah jalan menuju pergerakan manusia, mengingat kebutuhan hidup mereka terpenuhi dengan usaha mereka, lebih banyak seluk-beluk harus terlihat dalam buku Susyanto yang menyatakan bahwa secara keseluruhan istilah kepuasan dari semua jenis kebutuhan hidup, terutama yang utama adalah pangan, sandang, pengertian, sekolah dan perawatan kesehatan.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Departemen Penerangan RI. TAPMPRSI dan II 1960

<sup>38</sup>Yulius. Set.Jet. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Surabaya; Usaha Nasional,1982), 22

<sup>39</sup>Ny, Popon Tjadianan, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga Suatu Pengantar Fakultas Ilmu Pendidikan*, (Ujung Pandang : IKIP, 1975)

<sup>40</sup>Susyanto, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Profaktif, Normative, Filosofis Dan Praktis*,(Cet.I;Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2007), 38

## b. Kategori Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan dari perbedaan tingkat ekonomi atau mata pencaharian dapat digolongkan sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Kelas atas (*upper class*), yaitu golongan orang dalam masyarakat yang menempati tempat teratas, misalnya pengusaha besar atau pemilik modal besar.
- 2) Kelas menengah atau madya (*middleclass*) yaitu golongan orang dalam masyarakat yang menempati tempat di tengah atau di antara lapisan kelas atas dan bawah. Misalnya tenaga-tenaga ahli, managerial tingkat menengah, karyawan, staf dan pengusaha menengah.
- 3) Kelas bawah (*lowerclass*), yaitu golongan orang dalam masyarakat yang menduduki tempat terbawah, misalnya pekerja di sekitar informal, pekerja setengah terampil dan buruh kasar.

Sedangkan penggolongan berdasarkan tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat di bagi atas dua kelompok, yaitu:

- 1) Masyarakat yang sejahtera memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi untuk memenuhi semua kebutuhannya. Bahkan anggota kelompok ini biasanya memiliki kemampuan untuk menyimpan uang dan menginvestasikannya dalam hal-hal seperti rumah, tanah, apartemen, mobil, dan barang lainnya.

---

<sup>41</sup>M. Sitorus, *Berkenalan dengan Sosiologi untuk SMU Kelas 3* (Cet. II; Jakarta: Erlangga, 2000), 20-21

- 2) Masyarakat prasejahtera adalah masyarakat yang tingkat pendapatannya masih dibawah standar sehingga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari terkadang masih kekurangan.<sup>42</sup>

Menilik aturan Badan Pusat Pengukuran, pemanfaatan keluarga merupakan petunjuk yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi bantuan pemerintah terhadap masyarakat. Informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, serta masalah sosial lainnya juga digunakan untuk menyesuaikan indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga. Ada dua jenis rumah tangga dalam dugaan klasifikasi sejahtera: yang sejahtera dan yang tidak sejahtera. Menurut Badan Pusat Statistik, ada sebanyak tujuh variabel indikator kesejahteraan masyarakat yang diamati dari responden:

- 1) Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah.

---

<sup>42</sup>AlamS.*Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI* (Jakarta: Esis,2000), 25

## 2) Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi merupakan indikator kesejahteraan penduduk dilihat dari kualitas fisiknya. Gambaran tentang kemajuan yang telah dicapai dalam upaya perbaikan gizi dan kesehatan sangat membantu. Jumlah penolong persalinan, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan jenis pengobatan yang diberikan, semuanya menunjukkan tingkat Kesehatan masyarakat.

## 3) Pendidikan

Karena pendidikan dapat membantu suatu bangsa dalam memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Semakin berpendidikan suatu bangsa, semakin maju; akibatnya, pemerintah terus menawarkan program-program yang dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia.

## 4) Ketenagakerjaan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan contoh indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan.

## 5) Taraf dan Pola Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

Selain itu, pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran status kesejahteraan penduduk. Proporsi pengeluaran yang dibelanjakan untuk barang bukan makanan akan meningkat seiring dengan pendapatan.

## 6) Perumahan dan Lingkungan

Orang membutuhkan rumah selain sebagai tempat tinggal untuk

perlindungan atau perlindungan dari hujan dan intensitas serta tempat acara sosial bagi penghuni yang merupakan ikatan keluarga. Secara umum, kualitas sebuah rumah banyak bercerita tentang tingkat kesejahteraan sebuah keluarga, dan kualitas ini biasanya diukur dari tampilan rumah tersebut. Penghuni akan merasa nyaman jika memiliki akses perumahan dan fasilitas yang baik.

#### 7) Sosial dan lainnya

Proporsi penduduk yang terlibat dalam kegiatan waktu senggang seperti menonton televisi, mendengarkan radio, membaca koran, dan menggunakan internet merupakan indikator kesejahteraan sosial tambahan..

Skor tertinggi dikurangi dari skor terendah untuk menentukan setiap klasifikasi. Jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan dibagi dengan hasil reduksi. Ada dua jenis kesejahteraan masyarakat: sejahtera dan belum sejahtera. Pedoman penentuan Rentang Skor digunakan untuk menghitung skor tingkat klasifikasi ketujuh indikator kesejahteraan.

Rumus penentuan Range Skor adalah:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKl}$$

Keterangan:

RS = Range Skor

SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)

SkR = Skor terendah (7 x 1 = 7)

JKl = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan,

kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)

3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)

2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Perhitungan formula ini menghasilkan Score Range (RS) sebesar tujuh (7), yang menunjukkan bahwa interval skor tersebut akan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh keluarga buruh sawit. Hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan interval skor adalah:

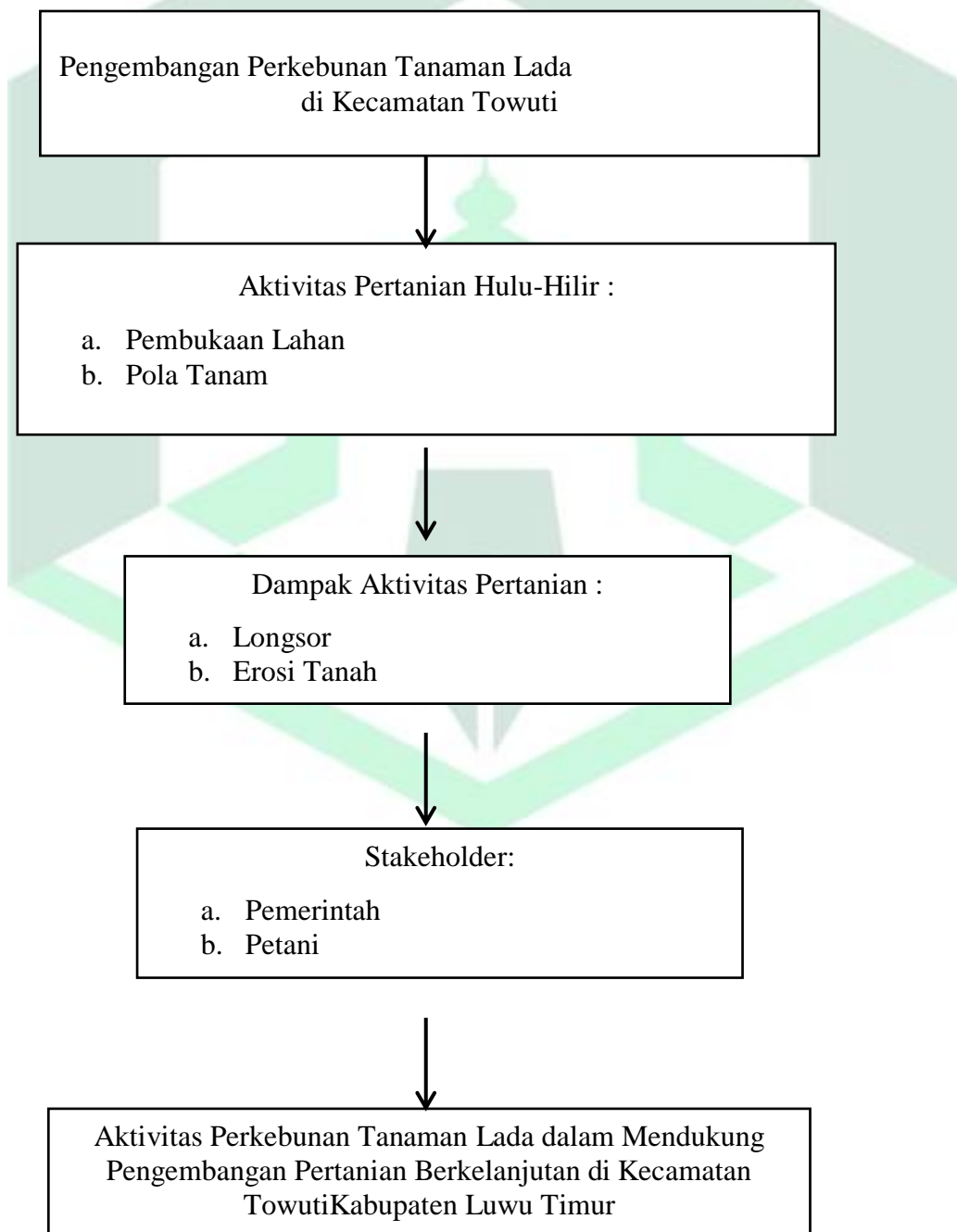
- 1) Jika skor antara 7-14 berarti rumah tangga buruh belum sejahtera
- 2) Jika skor antara 15-21 berarti rumah tangga buruh sejahtera.

Berdasarkan skor masing-masing indikator tersebut, masing-masing indikator dapat menentukan apakah tingkat kesejahteraan keluarga tergolong rendah, sedang, atau tinggi.

Skor absolut diperoleh dari data hasil skor yang berkaitan dengan populasi, kesejahteraan dan rezeki, pendidikan, bisnis, tingkat penggunaan dan contoh, akomodasi dan iklim, sosial dan lain-lain. Interval skor untuk kedua kategori di atas, rumah tangga sejahtera dan tidak sejahtera, selanjutnya dapat dilihat dari penskorannya.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara dari fenomena yang mengarah ke masalah dalam suatu topik penelitian. Sehingga kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Pengembangan tanaman lada di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Luwu Timur merupakan pengembangan komoditas tanaman perkebunan tradisional yang memiliki peluang strategis dalam sistem usaha perkebunan, baik secara ekonomi maupun sosial, dan merupakan komoditas ekspor potensial di Indonesia. Perkebunan lada di Kabupaten Luwu Timur memberikan dampak yang besar bagi perekonomian masyarakat Luwu Timur yang mengembangkan tanaman ini. Perubahan yang diakibatkan oleh perkebunan lada juga berdampak negatif terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Luwu Timur. Perembahan hutan untuk pembukaan lahan pertanian menyebabkan erosi dan juga alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan tanaman lada. sehingga suatu kawasan memerlukan perencanaan yang berkelanjutan yang dapat mendukung pengembangan kawasan dengan konsep lingkungan yang lebih baik. Keberlanjutan menekankan integrasi antara aktivitas manusia dan alam sehingga membutuhkan keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Saragih Rudhianto. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal (teori dan aplikasi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 18



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi/lapangan terkait peran fasilitas kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Sehingga dalam lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis terfokus dengan pada permasalahan yang diteliti untuk menghindari terwujudnya kesalah pahaman dari

ruang lingkup penelitian, serta terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan hutan non lindung dalam pengembangan budidaya lada yang berkelanjutan di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

#### **D. Definisi Istilah**

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

##### **1. Optimalisasi**

Optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

##### **2. Budidaya**

Budidaya adalah kegiatan yang mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya nabati dan dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya supaya bisa menghasilkan produk barang yang mampu memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik

##### **3. Ekonomi Berkelanjutan**

Ekonomi berkelanjutan berarti pertumbuhan ekonomi terus berlanjut dari waktu ke waktu dan tidak membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memperluas kapasitas produktif.

### **E. Desain Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan pribadi, dan nantinya metode ini menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini Menurut Nasir Penelitian kualitatif metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **F. Subjek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini yaitu pihak pemerintahan aparatur desa seperti kepala dusun, dan sekertaris desa, selain itu petani lada di Desa Timampu Kecamatan Towuti, juga saya jadikan subjek penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta melakukan pencatatan terhadap gejala yang diteliti, dari hasil observasi ini akan dilakukan cek ulang agar diperoleh informasi yang lebih lengkap, mendalam serta utuh. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

pengamatan dan ingatan.<sup>44</sup> Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>45</sup>

Observasi dilakukan dengan mengamati serta mencari data yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang optimalisasi pemanfaat hutan untuk budidaya lada yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Observasi dilakukan di Kecamatan Towuti yang nantinya observasi akan di fokuskan kepada beberapa informan saja yaitu dengan mengamati kegiatan petani dalam memanfaatkan hutan dalam budidaya lada.

## 2. Wawancara

Peneliti dalam hal ini aktif bertanya kepada narasumber dalam memperoleh jawaban atau tanggapan. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, metode yang digunakan adalah metode primer yaitu data yang dihasilkan dari wawancara merupakan data yang utama dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.

Adapun pertanyaan yang terdapat dalam lembar wawancara yang ditujukan langsung kepada informan yaitu:

1. Bagaimana Dampak Perkebunan Lada Ini Bagi Ekonomi Anda, dan berapa harga lada per kg yang di jual?
2. Bagaimana Dampak Perkebunan Lada Ini Bagi Lingkungan?
3. Bagaimana Dampak Sosial Perkebunan Lada ?
4. Bagaimana Pola Tanam dan Perawatan Yang Anda Lakukan Dalam Pengembangan Perkebunan Lada?
5. Bagaimana Proses Pembukaan lahan Yang Dilakukan Dalam Pengembangan Perkebunan Lada?

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 139

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 309

6. Bagaimana Peran Pemerintah Dalam Mendukung Pengembangan Budidaya Lada Berkelanjutan?

7. Bagaimana Peran Petani Dalam Mendukung Pengembangan Budidaya Lada Berkelanjutan?

8. Darimana Perolehan Pasokan Bibit lada Yang Dibudidayakan?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data atau informasi berupa pemeriksaan dokumentasi secara sistematis yang berkaitan dengan objek penelitian, nantinya peneliti akan mengambil data pada informan peneliti tersebut berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar.

Adapun dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan memuat foto-foto kegiatan petani serta rekaman wawancara yang akan dilakukan dengan para narasumber.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam proses pengambilan data lapangan meliputi:

1. Pedoman wawancara.
2. Observasi
3. Media Perekam
4. Peneliti

Pedoman wawancara adalah kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam

wawancara. Sehingga wawancara tersebut dapat menghasilkan sesuatu hal yang diinginkan. Wawancara dilakukan langsung kepada narasumber.

### **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian perlu yang namanya keabsahan data supaya mendapatkan tingkat kevalidan dan kepercayaan sebarapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat menggunakan beberapa cara di antaranya:

#### **1. *Credibility* (Kredibilitas)**

Uji *credibility* merupakan ukuran tentang kebenaran data yang di peroleh menggunakan instrumen, jika instrumen itu keliru dalam mendapatkan data, maka data yang di peroleh tidak mendapatkan data yang sesungguhnya.

#### **2. *Transferbility* (Transferbilitas)**

Transferbilitas berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang di rumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan penelitian pada subjek lain. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif tidak menggunakan purposive sampling.

#### **3. *Dependability* (Dependabilitas)**

Dependabilitas adalah indeks yang menampilkan seefektif mana alat pengukuran bisa di percaya dan bisa di andalkan. Penelitian yang Dependabilitas adalah penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sama dan bisa mendapatkan hasil yang sama pula.

#### 4. *Confirmability* (Objektifitas)

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang di kaitkan dengan usaha yang sudah di lakukan, apabila hasil penelitian merupakan hasil proses dan kegunaan dari penelitian maka bisa dikatakan penelitian tersebut telah sesuai standar *confirmability*.

### J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mencari serta menyusun data yang diperoleh dari angket dan hasil wawancara, catatan dilapangan dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami serta hasil dari penelitian tersebut dapat di informasikan kepada orang lain.

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data diartikan sebagai kegiatan meringkas, memilih hal pokok, fokus pada hal penting, mencari tema dan juga polanya.<sup>46</sup> Banyaknya jumlah data yang di peroleh selama peneliti melakukan penelitian di lapangan membuat data yang di peroleh akan menjadi rumit. Maka dari itu perlu melakukan reduksi data atau merangkum data, serta memilah data yang penting dan tidak mengambil yang tidak perlu. Dengan begitu akan mampu memberikan kejelasan untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>47</sup> Data untuk direduksi dalam penelitian ini merupakan data tentang optimalisasi pemanfaat hutan untuk budidaya lada yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

#### 2. Penyajian data

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami PenelitianpKualitatif*, (Bandung:Alfabeta,,2014). 92

<sup>47</sup> Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 17 (Bandung: Alfabeta, 2013): 431.

Setelah mereduksi data maka untuk selanjutnya adalah menyajikan data. Pendisplay data (Penyajian data). Display data adalah sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju proses penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>48</sup> Kesimpulan awal yang dilakukan masih dalam tahap sementara dan akan berubah jika tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>49</sup> Analisis data yaitu penelitian untuk melakukan sebelum data berkumpul dan diseleksi. Mengolah data untuk melakukan cara menarik simpulan secara induktif.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA,cv. 2014). 99

<sup>49</sup> Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 17 (Bandung: Alfabeta, 2013). 432



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Umum Desa Timampu

###### a. Sejarah Desa

Bahasa Padoe merupakan sumber dari kata Timampu. Salah satu anak orang Padoe saat itu tinggal di Timampu dan sekarang tinggal di Matompi, desa yang dimekarkan dari Pekalooa, sedangkan Pekalooa adalah desa yang dimekarkan dari Timampu. "Tima dan Mpu'u" adalah dua kata yang membentuk Timampu. Tima adalah tempat berlabuh atau tempat bersandar, dan mpu'u adalah perahu, lebih sering disebut Timampu.

Desa Timampu merupakan salah satu desa utama dari 18 (delapan belas) desa di Wilayah Towuti, kabupaten Luwu Timur. Menurut data yang kami kumpulkan, Timampu sudah ada sejak zaman dahulu, ketika lokasi-lokasi tertentu di sini terkenal di kalangan masyarakat, seperti :

- 1) Baruga sekarang tempat tersebut di tempati pos jaga KSDA
- 2) Soraja ( tempat peristirahatan Makole )

Berikut ini adalah cara agar hasil hutan bukan kayu seperti damar dan rotan serta barang-barang pertanian seperti beras dapat masuk ke kota pada zaman dahulu: Dengan menggunakan Kerbau dan Kuda Timampu → → Ranteloka → → Tabarano → → Wasuponda → → Modo → → Tawaki → → Pakumanu

→ → Balambano → → Matalena → → Warau /Karebbe tempat terjadi transaksi jual – beli .

Di Timampu sebelum tahun 1951, ada sebuah sekolah di sudut jalan utama. Saat ini, anak sekolah disemprot senjata dari atas di lokasi tersebut (masih ada yang selamat). Orang-orang di daerah ini dulu tinggal di tempat yang berbeda dan terpisah satu sama lain. Misalnya, daerah di sebelah timur jembatan besi disebut kampung baru dan daerah di sebelah barat disebut timampu; letak masjid induk disebut aggoloreng; daerah sekitar MTs Neg disebut Bakara Atas; daerah sekitar muara antara sungai besar (Salo' Loppoe) dengan Tanjung Bakkede' juga menjadi tempat tinggal masyarakat Malili yang melakukan perjalanan seorang diri ke Timampu untuk membeli hasil hutan. Saat itu, pasar rotan sudah ada, dan jalur darat adalah Dari Timampu Menuju Ranteloka → → Tabarano → → Wasupunda → → Tetebeta → → Korobombo → → Kawata → → Tole – Tole → → Ussu baru ke Malili , pedagang yang punya truk yang beroperasi saat itu ialah Deng Mattiro , Ambo Taking dan ajinna Pide. Seiring dengan mekanisme dan tatanan pemerintahan yang dianut bangsa ini, maka Timampu berubah status menjadi Desa , yang dikenal dengan sebutan Desa Timampu.

## b. Kondisi Desa ( Peta Desa )

### 1) Letak Geografis

Desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu dari 18 desa yang ada di Kabupaten Towuti. Jaraknya 58 kilometer dari kota Kabupaten dan 6 kilometer dari ibu

kota kabupaten. Desa Timampu terletak secara geografis dengan luas 253,4 km<sup>2</sup> atau 25.340 ha, berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Pekaloa /Desa Matompi  
 Sebelah Timur : Desa Pekaloa / Danau Towuti  
 Sebelah Selatan : Danau Towuti / Desa Tokalimbo  
 Sebelah Barat : Desa Matompi / Desa Balambano

#### Kecamatan Wasuponda

Desa Timampu terletak di pesisir barat Danau Towuti, desain geografis tanahnya datar dan bukit (*Timberland*) dengan tanah datar umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk tanah perdesaan, manor dan mengingat perairannya adalah danau sehingga sebagian besar wilayah lokal kota adalah peternak dan pemancing.

#### 2) Keadaan Sosial

Karena Desa Timampu berada di pesisir barat Danau Towuti, berdampak langsung pada kondisi sosial penduduknya yang mayoritas adalah petani dan nelayan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Timampu antara lain sebagai berikut:

**Tabel.4.1** Kategori Keadaan Sosial Penduduk Desa Timampu

No	Kategori Keadaan Sosial	Jumlah KK
1	Keluarga sangat miskin ( Prasejahtera)	110 KK
2	Keluarga sejahtera 1 /miskin ( KS 1 )	127 KK

3	Keluarga sejahtera II / Hampir miskin ( KS II )	364 KK
4	Keluarga sejahtera III / Mampu ( KS III)	63 KK
5	Keluarga sejahtera IV ( KS IV )	6 KK

---

<b>Jumlah</b>	<b>460 KK</b>
---------------	---------------

---

Dengan jumlah 460 keluarga, penduduk Desa Timampu didominasi oleh pasangan usia subur (PUS), menurut data PPKBD.

### 3) Kondisi Demografi

Desa Timampu merupakan daerah yang datar dan landai, secara keseluruhan mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah petani lada, pemancing, peternak padi, dan sebagainya. Ada 667 KK dan 2.747 jiwa yang tinggal di Desa Timampu.

**Tabel.4.2** Jumlah Penduduk Desa Timampu

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	1.427 Jiwa
2	Perempuan	1.320 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>1.553 Jiwa</b>

*Sumber Data : Profil Desa Timampu*

Desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, merupakan salah satu dari 18 desa yang ada di Kecamatan Towuti. Jaraknya kurang dari 6 kilometer dari ibu kota kecamatan dan kurang dari 60 kilometer dari ibu kota

kabupaten. Desa Timampu menempati lahan seluas 19,6 km<sup>2</sup>. Lingkungan Desa Timampu umumnya terdiri dari:

**Tabel 4.3** Luas Wilayah Desa Timampu

No	Jenis Wilayah	Jumlah Penduduk
1	Tanah Sawah	458 Hektar
2	Perkebunan	800 Hektar
3	Tanah Tegalan	15 Hektar
4	Tanah Pekarangan	7 Hektar

*Sumber Data : Profil Desa Timampu*

Wilayah desa Timampu dibagi terdiri dari tiga (3) Dusun dengan jumlah sepuluh (10) RT sebagaimana tercantum dibawah ini :

- a) Dusun Timampu , terdiri dari empat ( 4 ) RT
- b) Dusun Bakara , terdiri dari tiga ( 3 ) RT
- c) Dusun Tirowali , terdiri dari tiga ( 3 ) RT

## 2. Karakteristik Informan

Kualitas informan dianggap tergantung pada orientasi dan tingkat instruksi. Diperkirakan bahwa karakteristik ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan penulis mengenai data dan hasil. Wawancara langsung dengan informan ini akan memastikan validitas dan signifikansi data yang dikumpulkan.

Berikut ini paparan data karakteristik responden:

**Tabel 4.4** Data Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – Laki	4	80%
Perempuan	2	20%
Jumlah	6	100%

*Sumber Data : Primer yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas, pembagian jenis kelamin adalah 80 persen laki-laki dan 20 persen perempuan. Selanjutnya cenderung terlihat bahwa responden laki-laki mendominasi.

**Tabel 4.5** Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
31-41	6	
Jumlah	6	

*Sumber Data : Primer yang diolah*

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden yang diambil sama. Rentang usia responden dimulai dari 31-41 tahun.

**Tabel 4.6** Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Petani	4	80%
Aparatur Desa	2	20%
Jumlah	6	100%

*Sumber Data : Primer yang diolah*

Data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh petani dan aparat desa sebagaimana terlihat pada data sebelumnya. Di mana petani 80% dan Aparatur desa 20%.

**Tabel 4.7** Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
S1	3	50%
SMA	3	50%
Jumlah	6	100%

*Sumber Data : Primer yang diolah*

## **B. Hasil Peneleitian**

Dalam hasil pembahasan optimalisasi pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada berkelanjutan ( keberlanjutan lingkungan & vitalitas hidup tanaman lada) ini meliputi beberapa pembahasan untuk menjabarkan hasil penelitian terkait pengelolaan kawasan hutan untuk perkebunan lada petani di Desa Timampu, mulai dari proses pembukaan lahan, pemasokan bibit/pengembangan bibit untuk budidaya lada, pola penanaman dan perawatan, aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, dan peran pemerintah Bersama petani dalam pengembangan budidaya lada berkelanjutan. Berikut penjabarannya:

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara terhadap 6 orang informan yaitu Bapak Rahul, Masri, Ismail, Soning, Kepala Dusun Bakara, Sekertaris Desa Timampu. Berdasarkan dengan hasil wawancara dari beberapa sumber yaitu para petani dan aparat desa yang ada di Desa Timampu mengenai proses optimalisasi pemanfaatan hutan untuk budidaya lada berkelanjutan yang

meliputi pembukaan lahan, pasokan bibit, pola tanam, perawatan, aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan peran pemerintah serta petani.

#### a. Proses Pembukaan Lahan

Pada proses pembukaan lahan pertanian, petani membuka lahan perkebunan lada dilakukan dengan perintisan kawasan dari semak belukar, dan pohon ditebang, kemudian dibakar untuk membersihkan lahan sekaligus sebagai penyubur tanah. Sebagian pohon keras yang tahan lama diambil untuk dijadikan sebagai tiang penopang tanaman lada. Sebelum adanya pengembangan tanaman lada, lahan yang tersedia merupakan hutan belantara didalamnya terdapat kayu damar dan rotan. Dulunya ini menjadi sumber penghasilan masyarakat.

Berikut data yang diperoleh penelitian berdasarkan hasil wawancara terkait pembukaan lahan:

“Menurut Pak Rahul selaku petani di Desa Timampu. Beliau mengatakan bahwa sebelum kami menanam lada di daerah ini, dulu kebanyakan kami memanfaatkan hutan disini untuk mengumpulkan damar dan rotan, karena saat itu disini banyak pohon damar juga pohon rotan (namanya masih hutan belantara). Jadi sebelum kami di sini, kami hanya masuk untuk menguasai tanah dengan mencaploknya. Maka saat itu kami langsung beralih menggunakan tanah disini untuk membuat kebun lada, karena saat itu harga lada jauh lebih tinggi dari harga damar dan rotan. Kemudian masing-masing petani membuka hutan dengan cara tradisional”<sup>50</sup>

Sama halnya yang dikemukakan oleh bapak Ismail proses pembukaan lahan untuk budidaya lada/merica.

“Kalau saya buka lahan masih pake cara tradisional tebang kayu secara manual ji dan sesuai kemampuan karena tenaga sendiri dipake, setelah di bersihkan kayunya kemudian dibakar, setelah itu lahan di ambil saja itu kayu-kayu besar seperti mata matakucing dan asa lalu dipotong dengan

---

<sup>50</sup> Rahul, Petani Desa Timampu “Wawancara” 15 Desember 2022



diameter 70cm dan Panjang bervariasi ada 3 meter ada 5 meter untuk dijadikan tiang merica”<sup>51</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dari keterangan informan, maka dapat dikatakan bahwa pembukaan lahan yang dilakukan para petani menggunakan cara tradisional dan sebelum dibuka lahan tersebut merupakan hutan belantara yang didalamnya terdapat pohon damar dan rotan menjadi sumber penghasilan masyarakat. Petani melakukan perintisan semak belukar dan penebangan pohon kemudian dibakar untuk pembersihan lahan.

#### b. Pasokan Bibit

Bibit merupakan suatu cikal bakal dalam pembudidayaan suatu tanaman dan penentu keberhasilan produksi. Terkait proses pembibitan yang dilakukan oleh petani di Desa Timampu masih mengusahakan sendiri seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan berikut:

“Menurut Bapak Masri selaku petani Desa Timampu, mengemukakan bahwa bibit yang saya gunakan disini itu macam-macam ada bibit cacing (bibit solor) yang ku potong dari batang mudanya lada yang menjalar kemudian kukoker, pappalesseran (dari proses pertumbuhan bibit solor yang sudah banyak tunas buahnya) , pemangkasan pangkal batang tua yang memiliki banyak tunas buah, dan baru-baru ini saya juga sudah coba pakai bibit sambung batang dengan pohon malada. Tapi kebanyakan disini pake pappalesseranka sama pemangkasan karena cepat berbuah”<sup>52</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber lainnya, yaitu Bapak Soning selaku petani lada. Peneliti menanyakan mengenai darimana perolehan pasokan bibit yang dibudidayakan:

<sup>51</sup> Ismail, Petani Desa Timampu “Wawancara” 15 Desember 2022

<sup>52</sup> Masri, Petani Desa Timampu “Wawancara” 15 Desember 2022

“Menurut Bapak Soning selaku Petani yang banyak berbaur dengan petani lain mengatakan bahwa jenis bibit paling umum digunakan disini sebenarnya hanya 3 yaitu bibit solor, pappallesseran, dan pemangkasan, tapi belakangan ini karena perkembangan budidaya lada sudah pesat, petani sudah mulai berinovasi membuat bibit sambung batang yang dipercaya dapat memperlama usia hidup tanaman lada. Semua bibit ini dibudidayakan sendiri oleh masing-masing petani memang jarang pi petani yang dapat edukasi soal pembibitan yang efektif dari pemerintah Cuma mereka mengusahakan sendiri bagaimana caranya menciptakan bibit dari inovasi sendiri dan kita lihat mi hasilnya sekarang 99% masyarakat desa Timampu berhasil mericanya dari hasil pembibitanya sendiri”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa petani umumnya menggunakan empat jenis bibit yang dihasilkan sendiri. Untuk menghasilkan bibit unggul, petani menciptakan bibit-bibit unggul tanpa melalui pembenihan dari buah lada melainkan dari derivasi pangkas batang, seperti bibit solor yang dihasilkan itu merupakan tunas muda yang dipangkas kemudian ditanam sampai memiliki tunas buah, pappallesseran itu dari bibit solor yang sudah memiliki tunas buah kemudian di potong dan ditanam Kembali, pemangkasan dan sambung batang berasal dari pangkal batang yang memiliki tunas buah. Pada perolehan bibit untuk dibudidayakan berasal dari petani itu sendiri mereka mengusahakan bibit sendiri.

#### c. Pola Tanam dan Proses Perawatan

Berikut hasil wawancara terkait polatanam dan perawatan yang dilakukan petani lada di desa timampu yaitu:

“Menurut Bapak Rahul selaku petani di Desa Timampu Mengenai kualitas bibit disini memang kalau kita mau ukur tingkat keunggulannya hanya dari hasil produksi, dan semua jenis bibit yang saya tanam memang menghasilkan produksi yang berkualitas hanya hasil produksi yang bisa

<sup>53</sup> Soning, Petani Desa Timampu “Wawancara” 15 Desember 2022

dijadikan ukuran untuk kualitas setiap bibit belum ada yang lain. Saya disini kebun tanam merica dengan cara sendiri tergantung dari jenis bibitnya. Kalau dia bibit solor kita cuman ambil bibit dengan Panjang 30cm kemudian ditanam dikoker sekitar dua minggu sampai keluar akarnya kemudian di pindahkan ke lahan yang sudah ada tiang penopangnya lalu bibit itu di tanam sedalam 15cm kita sisakan tunasnya barang dua julur. Biasanya kalau saya tanam disetiap tiang itu ada ta lima bibit ku tanam disitu supaya banyak hasil bibit pappalesserannya kalau di dikasih turunmi. Tiang diberi jarak 2 meter perantara. Setelah bibit ditanam harus diperhatikan setiap minggu untuk diikat agar tidak patah kalau sudah menjalar dan dipupuk dengan pupuk kotoran ayam setiap satu bulan sekali dengan takaran  $\frac{1}{2}$  piring makan. Setelah 10 bulan penanaman bibit solor ini maka kita kasih turun Kembali menjalar dari bawah, nah ini mi yang jadi bibit pappalesseran empat bibit di sisihkan ke tiang penopang sementara dan bibit yang satu kita tanam di tiang utama. Kalau menanam ki dengan jenis bibit solor itu proses berbuahnya dari mulai penanaman sekitar satu tahun baru bisa dipanen. Kalau saya pake bibit pappalesseran proses berbuahnya cepat sekitar tiga bulan setelah penanaman sudah bisa dipanen karena ini bibit hasil paruttungannya ji bibit solor tadi yang di sisikan di tiang sementara. Kemudian cara tanamnya juga beda kalau bibit solor di kasih turun banji di tanah barang 15cm, tapi pappalesseran dia kita kasi stengah lingkaran di bawa tanah dengan kedalaman 20cm, ukuran bibit ini dia agak panjang biasa sampai 140cm. Kemudian kalau bibit sambung batang dia kita tanam seperti menanam bibit solor tapi dengan kedalaman 20cm. Karena ini bibit yang diatas itu hasil pemangkasan tunas merica dan dibawahnya itu yang ditanam kedalam tanah itu batang pohon malada yang batangnya tahan dari hama dan pembusukan akar karena batang malada ini termasuk batang yang keras. Rata-rata ketiga jenis bibit ini ditanam dengan cara tradisional tanpa edukasi pemerintah, dan penggunaan tajar penopang juga sangat beragam ada yang pake tajar mati seperti potongan kayu kaloju, matakucing, kumia dan asa, memang degan menggunakan tajar mati ini itu dapat mengurangi kayu dihutan karena setiap 7 tahun tajar ini diganti dan pasti berdampak negatif bagi Kawasan hutan. Kalau tajar hidup biasanya pake pohon kapuk dan kayu gamal jenis tajar ini memberikan dampak positif bagi alam karena dia menddukung penghijauan dan selama tajar hidup ini belum mati makai a tidak akan diganti hanya saja ini merepotkan petani karena harus rajin memangkas tunas tajar tersebut biar tanaman lada yang ditopang tetap dapat paparan matahari yang cukup. Petani di sini masih dominan menggunakan tajar mati dengan alas an hasil produksinya lebih banyak karena merica yang ditopang tidak terlindungi matahari sedangkan tajar mati kalau malaski pangkas itu tajar akan nalin dungi merica dari matahari itu mi biasa kasih kurang I buahnya. Tapia da juga beberapa petani percaya kalau tajar hidup juga produktif ji asalkan bagus asupan pupuknya pas proses perawatan baik itu pupuk untuk buah maupun pupuk untuk kesuburan pohon. Adapun pada proses pemeliharaan setelah

tanam sampai ke pembuahan itu kita berikan pupuk secara terus menerus pada waktu-waktu tertentu dengan rutin. Jadi jenis pupuk yang di gunakan itu ada pupuk kompos yang terbuat dari kotoran ayam dan pupuk kimia. Pemupukan dengan kotoran ayam di tabur disekitar pohon lada biasanya di lakukan sebelum pembuahan atau akhir musim dilakukan dua kali dalam satu tahun dengan takaran tidak menentu kalua masih stengah tiang merica biasa kukasih ta 2 piring makan kalua toppo'mi kukasih 3-4 piring karena ini akan merangsang bunga keluar. Kalau pupuk kimia sendiri ditabur saat bunga sudah muncul, kalua takarannya sendiri menyesuaikan kondisi tanaman di usahakan jangan terlalu banyak karena pupuk kimia itu kalua terlalu banyak bias ana kasih kering pohon merica, kalua stenga tiang mericami tumbuh stengah genggam saja kalua sudah toppo kasih satu genggam. Kalau untuk pengendalian hama sendiri disini terusterang kami masih menggunakan produk kimia karena kami belum tau bagaimana membuat pestisida alami yang dapat mendukung kelestarian lingkungan. Begitu juga dengan racun yang kami gunakan untuk mengendalikan gulma disekitar pohon masi menggunakan produk kimia”.<sup>54</sup>

Kemudian yang dikemukakan oleh Bapak Soning dari hasil wawancara terkait Pola tanam dan perawatan yaitu:

“Kalau saya pola tanam dan rawat mericaku, tentu harus ada lahan, ada bibit ada tajar penopang baik itu tajar hidup maupun tajar mati. Disini kebun ada pake “tajar hidup ada juga tajar mati tapi kebanyakan tajar hidup. Inimi yang dilemanya saya karena sekarang tajar mati. Kalau bicara dampak lingkungan pasti ada seperti berkurangnya pohon yang menjadi sumber oksigen serta penahan air. Apalagi disini wilayah kawasan konsolidasi itu masih jarang petani pake jajar hidup dengan alasan kurang produksinya, padahal menurut ku itu na kurang produksinya karena kurang pupuk ji sama malas pangkas tunas tanaman yang dijadikan tiang penopang merica. Padahal pernah pihak kehutanan menyarankan untuk menggunakan tajar hidup untuk tiang merica supaya kerusakan hutan tidak terlalu besar. Ada juga bagusny pake itu tajar hidup karena nabantu pelestarian lingkungan. Mengenai perawatan merica tentu harus di berikan pupuk secara rutin”.

Berdasarkan dari peneliti dan keterangan yang diperoleh dari informan terkait pola tanam dan perawatan maka dapat diketahui bahwa pola tanam yang

---

<sup>54</sup> Rahul, Petani Desa Timampu “Wawancara” 15 Desember 2022

dilakukan dimulai dari pembukaan lahan dengan menebang pohon kemudian dibakar, sebagian pohon besar diambil untuk dijadikan tiang penopang, penyediaan bibit, dan penyediaan tiang penopang lada dengan tajar mati dan tajar hidup. Sedangkan pada proses perawatan lada masyarakat menggunakan pupuk organik dan non organik sebagai media pendukung pertumbuhan lada dan menggunakan pestisida dan herbisida pada penanggulangan gulma dan hama disekital lahan lada.

#### d. Dampak Ekonomi, Sosial, dan Lingkung

pembangunan pertanian berkelanjutan harus memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat serta kebijakan pemerintah, khususnya di Desa Timampu. Karena lada ini merupakan produk yang populer di bidang pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat memberikan pekerjaan kepada orang sekitar desa maupun dari luar desa, serta menambah tanaman hijau apabila pola budidaya yang diterapkan berdasarkan tiga pilar *sustainable development* (ekonomi, sosial, dan lingkungan).

Berikut hasil wawancara terhadap beberapa informan terkait dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan:

“Pak Ismail mengklaim keberadaan perkebunan lada berdampak positif bagi perekonomian keluarga saya. Meski harga lada ini tidak diketahui, terkadang naik menjadi Rp. 34.000, dan terkadang Rp 150.000. Biayanya pada Desember 2022 dengan harga saat ini. Rp58.000-Rp. 65.000/kg. Karena menjadi petani lada merupakan pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan yang cukup tinggi bagi saya dan masyarakat sekitar, saya adalah salah satu dari sekian banyak petani lada di Desa Timampu. Mayoritas petani di desa Timampu mengolah hutan sesuai kemampuan mereka. Mereka tidak membuka lahan secara berlebihan, dan kami terus mengolah hutan dengan cara tradisional di sini. Selain untuk menopang ekonomi keluarga, selain itu saat panen dan pembersihan lada kami mempekerjakan 5-10 orang jadi kami bisa membantu pemerintah

mengurangi pengangguran dan memberdayakan masyarakat lain yang butuh pekerjaan. Ini sesuatu yang patut disyukuri karena lada juga memungkinkan anak-anak saya bersekolah di sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Selain itu, jika kita melihat lada, tanaman juga memiliki banyak daun dan akar tunggang yang dapat membantu menahan air karena lad ini juga ditanam secara berkelompok dengan jumlah ratusan dan bahkan ada sampai ribuan pohon .<sup>55</sup>

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dengan adanya lada, masyarakat Desa Timampu mendapatkan bantuan ekonomi yang signifikan. Meskipun harga lada sering mengalami fluktuasi ini tidak membuat petani meninggalkan lada melainkan terus melakukan pengembangan budidaya.

Berikut wawancara mengenai dampak sosial oleh bapak Masri

“pada proses perawatan dan panen lada biasa saya mempekerjakan 3-5 orang sebagai anggota karyawan, ada masyarakat lokal tapi kebanyakan datang dari luar daerah, biasa dari luwu, luwu utara Ketika musim merica itu banyak mi yang datang mapetik, ini membantu masyarakat yang tidak punya pekerjaan bisa berpenghasilan melalui lada”.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat informasi bahwa salah satu dampak sosial dari perkebunan lada dapat membantu mengurangi pengangguran dengan mempekerjakan orang yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, hasil dari lada memungkinkan generasi yang ada di desa timampu mampu mengenyam pendidikan sampai pada jenjang lebih tinggi hal ini setidaknya membantu generasi masyarakat Desa Timampu meningkatkan SDM nya.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Dusun Bakara terkait dampak lingkungan:

---

<sup>55</sup> Ismail, Petani Desa Timampu “Wawancara” 15 Desember 2022

<sup>56</sup> Masri, Petani Desa Timampu “Wawancara” 15 Desember 2022

“Menurut Kepala Dusun Bakara, seluruh petani lada di wilayah konsolidasi yang tergambar di Dusun Bakara menggunakan herbisida dan pestisida untuk menjaga tanamannya dari gulma dan hama. Pupuk kimia juga membantu produksi dan pertumbuhan lada. Ini. Selain itu, sungai dan area pantai Danau Towuti digunakan sebagai tempat merendam lada yang telah dipetik, dan banyak orang yang langsung mencucinya di sana. Ada juga lada direndam di kolam buatan sendiri oleh beberapa orang. Dengan penggunaan area danau dan sungai untuk perendaman hasil panen dan penggunaan pestisida dan herbisida tersebut saya menyadari ini lama kelamaan akan mencemari lingkungan”.<sup>57</sup>

Berdasarkan pengamatan dari peneliti dan keterangan yang diperoleh dari para informan maka dapat diketahui bahwa dampak lingkungan seperti pembuangan limbah berupa kompos lada dapat mencemari lingkungan, dan media pendukung pertumbuhan tanaman lada yang mengandung bahan kimia adalah dua praktik perkebunan yang lama kelamaan meracuni makhluk hidup. Maka perlu kesadaran masyarakat dalam hal ini dalam pemanfaatan Kawasan hutan untuk pengembangan budidaya lada senantiasa memperhatikan aspek lingkungan yang lestari dengan menjalankan praktik budidaya yang ramah lingkungan dengan penggunaan pupuk kimia, pestisida dan herbisida tidak berlebihan agar Kawasan tersebut dapat dimanfaatkan untuk perkebunan lada secara berkesinambungan sampai generasi yang akan datang.

#### e. Peran Pemerintah dan Petani

Dalam pengoptimalan pertanian dibutuhkan peran pemerintah dan petani dalam mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan melalui berbagai upaya seperti kebijakan dan program yang mendukung keberlanjutan pertanian.

---

<sup>57</sup> Kepala Dusun Bakara, Petani Desa Timampu “Wawancara” 15 Desember 2022

Berikut wawancara dari sekretaris Desa Timampu terkait peran pemerintah:

“Dalam wawancaranya, Sekretaris Desa Timampu menyatakan bahwa dalam mendukung keberlanjutann budidaya lada dan pengoptimalan pemanfaatan hutan, pemerintah desa dan kabupaten turut andil, melalui berbagai program seperti penyuluhan terkait pola tanam menggunakan tajar hidup yang dapat mendukung kelestarian lingkungan. Selain itu pemerintah setiap tahun mengalokasikan dana desa dan APBD untuk perbaikan infrastruktur seperti pembangunan jalan tani dan jembatan permanen guna memudahkan akses masyarakat ke ladang pertaniannya. Dalam upaya peningkatan produksi kami memberikan bantuan berupa pupuk kimia melalui kelompok tani. Mengenai kawasan yang digunakan sebagai media budidaya pemerintah menetapkan suatu batas kawasan disini antara hutan produksi non lindung dan hutan lindung. Hutan produksi yang dapat dialih fungsikan masyarakat menjadi lahan pertanian. Namun terkait luas kawasan hutan produksi yang dijadikan lahan pertanian lada disini belum bisa dipastikan akumulasi luasnya, karena masyarakat kerap kali menambah jumlah tanaman lada yang dibudidaya”.<sup>58</sup>

Selain itu Kepala dusun Bakara Desa Timampu mengemukakan perihal peran pemerintah dalam pengembangan budidaya lada berkelanjutan:

“Pemerintah disini itu selalu andil dalam mendukung pengembangan budidaya lada berkelanjutan melalui program sosialisasi penanaman lada yang ramah lingkungan tidak hanya berupaya meningkatkan produksi tapi juga memerhatikan kelstarian lingkungan. Sudah beberapa kali pemerintah turun langsung ladang bersama aparat untuk mengedukasi masyarakat agar menanam lada menggunakan tajar hidup, membuat irigasi pinggiran ladang, menanam tanaman jangka pendek disela tanaman merica ( tumpang sari)”.

Berdasarkan wawancara diatas dari beberapa informan dapat ditemukan informasi terkait peran pemerintah dalam upaya mendukung pengembangan budidaya lada berkelanjutan. Melalui beberapa program pemerintah, seperti alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur dan memberikan bantuan pupuk. Selain itu mengenai lokasi budidaya pemerintah menetapkan batas hutan

---

<sup>58</sup> Sekretaris Desa Timampu, Petani Desa Timampu “Wawancara” 15 Desember 2022



produksi non lindung yang dapat dikelola masyarakat dan pemberian SKT kepada setiap masyarakat yang mengelola kawasan.

Berikut beberapa kebijakan pemerintah dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada berkelanjutan:

- 1) Melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kualitas tanaman lada dan mengedukasi petani tentang cara menggunakan tajar hidup untuk menerapkan pola tanam yang baik dan mencegah erosi. Pembinaan dilakukan untuk menjaga kelestarian tumbuhan yang tidak berbahaya bagi ekosistem.
- 2) dilakukan agar tanaman lada memiliki bibit yang unggul dan bermutu sehingga mampu berdaya saing dengan komoditi yang sama dipasar global dan tanaman lada mampu bernilai jual yang tinggi dipasaran
- 3) Melakukan pelatihan pola tanam yang baik untuk diterapkan oleh petani dalam hal penanaman.
- 4) Penyuluhan pengarahan untuk pemeliharaan tanaman yang ramah lingkungan, pestisida yang digunakan tidak melebihi dari yang dibutuhkan tanaman lada, diharapkan lahan untuk perkebunan lada tidak terlalu gundul. Tetap ada tanaman lain di dalamnya seperti rerumputan agar hama penyakit tidak langsung menyerang tanaman lada agar tidak cepat mengalami erosi tanah yang menyebabkan berkurangnya unsur zat dalam tanah yang mengurangi kualitas tanah yang berdampak pada produktifitas tanaman lada.

- 5) Pemberian SKT kepada masyarakat yang akan mengelola Kawasan hutan untuk budidaya lada sebagai bentuk legalitas petani dalam mengelola lahan.

Program diatas diharapkan agar petani tidak melakukan pembukaan lahan secara besar besaran dan terus menerus karena hal tersebut akan memberikan dampak penurunan kualitas lingkungan. Program ini juga diupayakan agar petani menanam tanaman lada pada tajar hidup karena tajar hidup mampu meresap air lebih cepat, tidak mengubah secara besarbesaran fungsi lahan yang sebelumnya. Penanaman tanaman lada pada tajar hidup juga untuk mengurangi dampak dari serangan hama dan mampu mengurangi dampak dalam perluasan kawasan perkebunan. Dengan adanya program dampak yang akan ditimbulkan akibat Aktivitas pertanian lada ini akan diminimalisir dengan mencegah terjadinya erosi tanah. Program ini diharapkan agar petani dalam mengusahakan lahan pertaniannya tidak menggunakan bahan-bahan kimia secara berlebihan guna keberlangsungan dan keberlanjutan unsur-unsur tanah dan lingkungan.

#### Peran Petani

Dalam upaya mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan, peranan petani sangat besar dengan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan karena petani inilah pada dasarnya pelaku utama pengembangan pertanian berkelanjutan di Desa Timampu. Pemberdayaan petani tersebut sangat penting karena petani yang

sebenarnya merupakan aset sangat berharga dalam mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan.

Berikut hasil wawancara dari Bapak Soning terkait peran petani dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan hutan untuk budidaya lada berkelanjutan:

“ Bapak Soning mengemukakan, saya selaku anggota kelompok tani jujur saja kalau ditanya mengenai peran dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan hutan untuk keberlanjutan budidaya lada ini masih kurang karena keterbatasan pengetahuan. Apalagi kalau kita bicara program pengembangan itu kebanyakan hanya melalui kelompok tani, tapi disini masih terbatas itu kelompok tani makanya masih banyak orang yang tidak terhimpun. Olehnya itu para petani belum bersinergi dalam penguatan pertanian untuk mendukung keberlanjutan budidaya lada”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapat informasi bahwa peran petani dalam mendukung keberlanjutan budidaya lada sudah ada hanya saja belum intens, karena tidak semua petani terhimpun dalam kelembagaan karena setiap kelompok tani keanggotaannya terbatas. Selain itu Keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan hutan untuk budidaya lada berkelanjutan yang ramah lingkungan dan kurangnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan menjadi hambatan petani dalam optimalisasi pemanfaatan hutan untuk budidaya lada berkelanjutan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Non Lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan Di Desa Timampu, Kecamatan Towuti**

Dalam pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada berkelanjutan ( keberlanjutan lingkungan & vitalitas hidup tanaman lada) ini

---

<sup>59</sup> Soning, Petani Desa Timampu “Wawancara” 15 Desember 2022

meliputi beberapa pembahasan untuk menjabarkan hasil penelitian terkait pengelolaan kawasan hutan untuk perkebunan lada petani di Desa Timampu, mulai dari proses pembukaan lahan, pemasokan bibit/pengembangan bibit untuk budidaya lada, pola penanaman dan perawatan, aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, dan peran pemerintah bersama petani dalam pengembangan budidaya lada berkelanjutan.

Budidaya lada berkelanjutan adalah pertanian yang ada saat ini sampai masa yang akan datang dan memberi manfaat bagi semua (manusia dan lingkungan) dan tidak menimbulkan bencana, serta bisa menjadi warisan untuk generasi yang akan datang. Budidaya lada berkelanjutan juga dapat diartikan sebagai upaya pengelolaan sumber daya yang ada untuk kepentingan manusia, sekaligus mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan agar terjadi keseimbangan.

#### a. Pembukaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan/alih fungsi lahan akan mendukung perkembangan suatu wilayah, maka hal itu menjadi sangat penting. Oleh karena itu, alih fungsi lahan harus tetap berpegang pada prinsip penggunaan lahan yang optimal dan seimbang sehingga menciptakan lingkungan yang lestari berdasarkan pilar pembangunan berkelanjutan. Kondisi lahan untuk perkebunan lada di desa Timampu benar-benar layak untuk perkebunan panen tahunan. Suatu areal dapat ditetapkan sebagai areal tanaman tahunan apabila memenuhi persyaratan kesesuaian lahan untuk tanaman tahunan yang bersangkutan, sesuai dengan kriteria kesesuaian lahan.

Kriteria kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman tahunan, atau perkebunan berbeda-beda tergantung komoditasnya. Menurut kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman tahunan, berbagai tanaman keras dapat tumbuh subur pada ketinggian antara 0 hingga 2500 mdpl atau kemiringan antara 0 hingga 40%. Selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan, kesesuaian lahan sangat memengaruhi jenis tumbuhan yang akan ditanam, termasuk lada. Tanaman lada merupakan komoditas populer yang akhir-akhir ini berkembang menjadi tanaman perkebunan tahunan yang memberikan dampak signifikan bagi perekonomian masyarakat di Desa Timampu.

Pada proses pembukaan lahan pertanian, petani membuka lahan perkebunan lada dilakukan perintisan kawasan dari semak belukar, dan pohon ditebang, kemudian dibakar untuk membersihkan lahan sekaligus sebagai penyubur tanah. Sebagian pohon keras yang tahan lama diambil untuk dijadikan sebagai tiang penopang tanaman lada. Sebelum adanya pengembangan tanaman lada, lahan yang tersedia merupakan hutan belantara didalamnya terdapat kayu damar dan rotan. Dulunya ini menjadi sumber penghasilan masyarakat.

setelah dikembangkannya pertanian lada tentu ini mengakibatkan eksploitasi hutan dengan aktifitas perembahan hutan yang dilakukan oleh para petani. Akibatnya petani sudah seharusnya mengadopsi pola pengelolaan Kawasan yang ramah lingkungan sesuai dengan salah satu pilar pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, dengan senantiasa memerhatikan ekologis untuk menciptakan kelestarian lingkungan.

b. Pasokan Bibit

Bibit merupakan suatu cikal bakal dalam pembudidayaan suatu tanaman. Dalam pembudidayaan lada di Desa Timampu pasokan bibitnya diupayakan sendiri oleh petani setempat. Para petani sendirilah yang menemukan bibit berkualitas tinggi yang ditanam untuk pengembangan budidaya lada yang paling efektif. Mereka memproduksi bibit berkualitas tinggi untuk meningkatkan produksi.

Di kecamatan Towuti, khususnya di Desa Timampu, ditawarkan 4 jenis bibit lada, yaitu bibit solor/tanaman (menyebar), bibit kualitas terbaik atau biasa disebut bibit papalesseran (dalam bahasa setempat), bibit yang telah dipangkas (batang muda yang memiliki pangkal dan dipotong dari sambungan batang utama), dan bibit sambung batang. Adapun perkembangan keempat benih ini berbeda, pertumbuhan bibit solor relatif lama karena pembibitannya dari tunas paling muda dan masih sediki, sedangkan bibit papalesseran pertumbuhannya lebih cepat karena dia merupakan derivasi dari bibit solor yang sudah memiliki banyak akar dan bertunas lebih banyak. Sedangkan bibit pangkas juga cepat berkembang karena yang dijadikan bibit adalah pangkal batang tua yang memiliki banyak tunas, begitu juga yang digunakan untuk bibit sambung batang merupakan pangkal batang tua yang di sambungkan ke suatu tanaman keras yaitu tanaman malada dari india yang menjadi sambungan akar tanaman lada.

Petani menciptakan bibit-bibit unggul tanpa melalui pembenihan dari buah lada melainkan dari derivasi pangkas batang, seperti bibit solor yang dihasilkan

itu merupakan tunas muda yang dipangkas kemudian ditanam sampai memiliki tunas buah, pappallesseran itu dari bibit solor yang sudah memiliki tunas buah kemudian di potong dan ditanam Kembali, pemangkasan dan sambung batang berasal dari pangkal batang yang memiliki tunas buah.

### c. Pola Tanam dan Perawatan

Di lokasi penelitian, tanaman lada masih ditanam secara manual dengan cara petani setempat. Pada titik ini petani di Desa Timampu memulai proses penyiapan lahan perkebunan untuk penanaman lada dengan membuka kawasan hutan dari semak dan pohon, pemasangan tiang penyangga tanaman lada (dengan tajar hidup dan tajar mati), penyediaan bibit, perawatan tanaman lada dengan pemupukan dan mengendalikan hama dan penyakit yang menyerangnya. Mayoritas petani lada di Desa Timampu membudidayakan lada sebagai tanaman perkebunan masyarakat yang diprioritaskan di Desa Timampu dengan pola tanam monokultur. Selain itu minim akan perhatian terhadap kelestarian lingkungan petani hanya fokus pada peningkatan produksi . Di sentra produksi lada di Kecamatan Towuti petani lada menggunakan pupuk organik berupa kotoran hewan (kotoran ayam) dan pupuk non organik (pupuk kimia) dan pada pengendalian hama dan gulma menggunakan pestisida dan herbisida.

Pola tanam yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung keberlanjutan lingkungan dan belum berorientasi pada mitigasi bencana sehingga diharapkan kedepannya semakin banyak masyarakat yang sadar dapat melakukan pola tanam yang ramah lingkungan dan mampu menanggulangi dampak negatif yang dapat

ditimbulkan oleh keberadaan perkebunan lada seperti penggundulan hutan dan erosi tanah. Pola tanam yang diharapkan dapat dilakukan oleh petani lada adalah dengan sistem tumpang sari, artinya tanaman lada ditanam pada taraf hidup tinggi dan menanam tanaman jangka pendek seperti palawijaya sebagai upaya mitigasi dalam satu area pertanian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rizal, Nurhaedah, dan Evita Hapsari dengan judul “Kajian Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hutan Rakyat di Provinsi Sulawesi Selatan” Temuan studi menunjukkan bahwa ada sejumlah masalah teknis dalam pengelolaan hutan rakyat di ketiga kabupaten tersebut.

Jika penanaman lada dilakukan dengan membuka lahan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti erosi tanah, maka penggunaan tajar hidup dan penanaman palawijaya akan mengatasi dampak tersebut. Serta menjadi pengendali hama. Pola tanam inilah yang diharapkan karena sesuai dengan sistem pembangunan berkelanjutan yang senantiasa memerhatikan kelestarian lingkungan. Karena pada dasarnya pertanian berkelanjutan adalah pertanian yang meliputi komponen seperti fisik, biologis, sosial ekonomi, lingkungan agar manusia bisa mengolah kawasan secara ideal saat ini dan masa yang akan datang.

#### d. Dampak Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan

Dalam upaya penerapan Pertanian berkelanjutan harus memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat serta kebijakan pemerintah, khususnya di Desa Timampu. Karena lada ini merupakan produk yang populer



di bidang pertanian yang memiliki harga yang cukup tinggi dan dapat mempertahankan pekerjaan, serta menambah tanaman hijau.

Dilihat dari dampak ekonomi, setelah adanya perkebunan lada mengalami peningkatan ekonomi. Meskipun harga lada mengalami fluktuasi harga, petani tidak meninggalkan usaha tani tersebut melainkan terus berupaya meningkatkan hasil pertanian.

Adapun dampak sosial dari perkebunan lada yaitu mampu menyerap tenaga kerja. Pada proses panen dan perawatan para petani biasanya mempekerjakan 3-5 orang sehingga ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini sejalan dengan teori *sustainable development* pada pilar sosial.

Dalam hal ini budidaya lada berkelanjutan senantiasa menerima secara sosial yang tidak menguntungkan pribadi saja melainkan menguntungkan secara sosial.

Namun pada aspek lingkungan, kegiatan perkebunan lada juga mengakibatkan pencemaran tanah dan air akibat penggunaan pestisida yang berlebihan, yang mencemari lingkungan, dan kerusakan ekosistem akibat pembuangan residu kompos ke sungai terdekat. Kegiatan masyarakat pascapanen yang menggunakan sungai sebagai media perendaman lada sebelum dijemur membuat areal galian dan mencemari bantaran sungai di Desa Timampu.

Melihat kondisi lingkungan tersebut perlu adanya upaya penanggulangan dengan mengurangi penggunaan produk kimia (pupuk kimia, pestisida, dan herbisida) dalam proses perawatan tanaman lada dan meningkatkan

penggunaan produk organik serta berupaya memadukan hubungan organisme dengan alam agar pemanfaatan tanah dan keanekaragaman hayati bisa optimal tidak sekedar mengeksploitasi. Jadi upaya pemanfaatan harus sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan.

e. Peran Pemerintah dan Petani

Dalam peranan pemerintah dapat dilihat dari kebijakan yang diberikan pemerintah Luwu Timur terkait upaya mendukung pengembangan komoditas lada seperti program pemerintah dalam pengembangan perkebunan lada di Desa Timampu Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 31/Permentan/OT.140/3/2010, tanggal 19 Maret 2010 tentang Pedoman Sistem Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pedoman Teknis Pembangunan Pertanian.

Dalam rangka terlaksananya pembangua berkelanjutan termasuk bidang pertanian dapat pula dilihat pada UU No 32 tahun 2009 terkait perlindungan pengelolaan lingkungan. Jelas diuraikan pada pasal 42 ayat 1 bahwa “Dalam rangka melestarikan fungsi lingkungan hidup, pemerintah, pemerintah daerah wajib mengembangkan dan menerapkan instrument ekonomi lingkungan hidup.”<sup>60</sup>

Selain itu dilakukan penyuluhan untuk meratakan persepsi masyarakat<sup>61</sup> terhadap pengembangan budidaya lada berkelanjutan dan membuat mereka lebih mampu dan sadar akan pembangunan yang berkelanjutan atau berwawasan lingkungan, serta mengalokasikan dana dari APBD dan APBDes setiap tahunnya

---

<sup>60</sup> Naskah UU No 32 Tahun 2009

untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan tani dan jembatan, dan bantuan pupuk subsidi.

Dalam upaya mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan, peranan petani di pedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan karena petani inilah pada dasarnya pelaku utama pengembangan pertanian berkelanjutan di Desa Timampu. Pemberdayaan petani tersebut sangat penting karena petani merupakan aset sangat berharga dalam mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan. Namun hal tersebut belum berfungsi secara optimal seperti yang diharapkan karena kurangnya pengetahuan petani dalam upaya mendukung pertanian lada berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti Hutatabarat dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Riau” hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memanfaatkan lahan perkebunan secara maksimal diperlukan kebijakan pemerintah dan strategi yang dapat mendorong kegiatan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan.

Pertanian berkelanjutan ini dapat diwujudkan dengan bertumpu pada prinsip senantiasa memperhatikan ekologis dengan berupaya mengembangkan hubungan organisme dan alam sebagai satu kesatuan yang padu. Dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam seoptimal mungkin. Selain itu, Pertanian berkelanjutan senantiasa memperhatikan aspek sosial ekonomi, politik (kebijakan pemerintah) hal ini sejalan dengan teori pembangunan berkelanjutan yang menjabarkan bahwa Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan meliputi lingkungan alam, dan kesadaran

masyarakat yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan dalam sikap dan perilakunya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan hutan untuk perkebunan tanaman lada di Desa Timampu terdiri dari pembukaan lahan pertanian dan pola tanam nya. Pada aktivitas pertanian lada pada pembukaan lahan yaitu dengan perembahan kawasan yang dilakukan para petani Desa Timampu untuk perkebunan lada menyebabkan pemanfaatan lahan yang luas sehingga dapat mengancam keberlangsungan lingkungan hidup. Lahan yang dikelola untuk di jadikan perkebunan lada di Desa Timampu kondisinya sangat sesuai dengan komoditas perkebunan tanaman tahunan. Sedangkan pada pola penanaman yang dilakukan belum sepenuhnya berwawasan lingkungan dan budidaya lada yang berkelanjutan dan belum sepenuhnya berorientasi pada mitigasi bencana sehingga diharapkan kedepannya masyarakat dapat melakukan pola tanam yang lebih ramah lingkungan seperti, pengontrolan penggunaan produk kimia dalam proses perawatan tanaman lada, penggunaan tajar hidup, budidaya dengan sistem tumpang sari yang mampu menanggulangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan dengan adanya perkebunan lada seperti penurunan kualitas tanah dan erosi tanah.

Kemudian dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di Desa Timampu dilihat dari aspek kebijakan-kebijakan pemerintah, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah

Kabupaten Luwu Timur, Desa Timampu telah memenuhi kriteria dalam pengembangan kawasan budidaya pertanian yang dikembangkan masyarakat sebagai lahan perkebunan. Terlaksananya pembanguna berkelanjutan termasuk bidang pertanian dapat pula dilihat pada UU No 32 tahun 2009 terkait perlindungan pengelolaan lingkungan. Jelas diuraikan pada pasal 42 ayat 1 bahwa “Dalam rangka melestarikan fungsi lingkungan hidup, pemerintah, pemerintah daerah wajib mengembangkan dan menerapkan instrument ekonomi lingkungan hidup.

Konsep pertanian berkelanjutan saat ini telah diterapkan di Desa Timampu oleh Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam mendukung pertanian yang ramah lingkungan dengan berbagai program. Peran petani dalam mendukung pertanian berkelanjutan juga menjadi acuan berkembangnya suatu pertanian yang di jalankan dengan keorganisasian kelompok tani. Olehnya itu diperlukan sinergi dan peran aktif lembaga pertanian secara optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka masukkan atau saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Luwu Timur dan Kecamatan Towuti dibutuhkan kerjasama yang baik dengan masyarakat petani dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan agar lebih memperhatikan aspek lingkungan kawasan pertanian. Perlu adanya edukasi dari pemerintah secara berkesinambungan terkait proses pemanfaatan hutan untuk budidaya lada berkelanjutan yang ramah lingkungan.
2. Bagi masyarakat diharapkan mampu mewujudkan pertanian berkelanjutan tanpa merusak lingkungan dengan cara pembukaan lahan perkebunan yang sesuai dengan arahan dan program-program pemerintah yang telah ada sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas perkebunan tanaman lada.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk lebih memfokuskan terhadap apa yang akan diteliti. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur terhadap kajian yang akan diteliti, dan meningkatkan lagi ketelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Shinta. *Ilmu Usahatani. Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian* . Malang: Universitas Brawijaya. 2019
- Achmad Rizal, Nurhaedah Nurhaedah, and Evita Hapsari. "Kajian strategi optimalisasi pemanfaatan lahan hutan rakyat di Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 9.4 (2018): 216-228.
- Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019
- Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pres, 2014
- Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah VII Makassar
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2019
- Happy Febrina Hariyani, and Hendra Kusuma. "Penguatan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang." *Journal Of Economic And Social Empowerment* 2.01 (2022): 75-90.
- Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006
- Ismawati. *Dari petani Subsisten Ke Ekonomi Pasar ‘Studi Kasus Petani Lada di Desa Bantilang Kec. Towuti Kab. Luwu Timur*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2019.
- Ken Suratiyah. *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2018
- Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Jakarta: PT. Gramedia, 2018
- M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016



- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: ANDI, 2017
- Marulam Simarmata, et al. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Nur Zaman, et al. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Nurdin Batjo, S.Pt.,MM.,M.Si & Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. *Manajemen SumberDaya Manusia*. Penerbit Aksara Timur, 2018
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 230-231.
- Robert Siburian, dan Laely Nurhidayah. *Deforestasi dan ketahanan sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019
- Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2017
- Sakti Hutabarat. "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Riau." *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*. Vol. 1. 2019.
- Siti Aisyah, et.al, *Manajemen Keuangan*, Yayasan Kita Menulis, 2020
- Soekartawi. *Analisis Usahatani*. Jakarta, UI Press. 2018
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA,cv. 2014
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media Press, 2015
- Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Ulma dan Riri Oktari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/ JIITUJ/ 1.1* (2017): 1-12. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v1i1.3733>

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Berikut daftar wawancara kepada petani dan Aparatur Desa Timampu Kecamatan Towuti.

1. Bagaimana Dampak Perkebunan Lada Ini Bagi Ekonomi Anda dan berapa harga lada per kg?
2. Bagaimana Dampak Perkebunan Lada Ini Bagi Lingkungan?
3. Bagaimana Dampak Sosial Perkebunan Lada ?
4. Bagaimana Pola Tanam dan Perawatan Yang Anda Lakukan Dalam Pengembangan Perkebunan Lada?
5. Bagaimana Proses Pembukaan lahan Yang Dilakukan Dalam Pengembangan Perkebunan Lada?
6. Bagaimana Peran Pemerintah Dalam Mendukung Pengembangan Budidaya Lada Berkelanjutan?
7. Bagaimana Peran Petani Dalam Mendukung Pengembangan Budidaya Lada Berkelanjutan?
8. Dari mana Perolehan Pasokan Bibit lada Yang Dibudidayakan?

## Lampiran 2 : Halaman Persetujuan Penguji

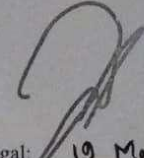
### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi Berjudul "Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Non Lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti" yang ditulis oleh Muhammad Aynul Yaqin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0124, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Selasa, Tanggal 2 Februari 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.


#### TIM PENGUJI

Dr. Takdir, S.H.,M.H.

Ketuasidang/Penguji

()

Tanggal: 19 Mei 2023

 Dr. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.

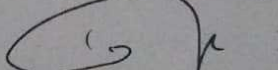
Sekretarissidang/Penguji

()

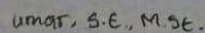
Tanggal: 19 Mei 2023

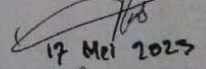
Dr. ADZAN NOOR BAKRI, S.E.Sy., M.A.Ek.

Penguji I

()

Tanggal: 19 Mei 2023


 Umar, S.E., M.Sc.

()

17 Mei 2023

Penguji II

ILHAM, S.A.g. M. A.

()

Tanggal:

Pembimbing/Penguji

Tanggal: 2 Mei 2023

### Lampiran 3 : Halaman Persetujuan Pembimbing

#### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi yang berjudul: *Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Non Lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti*

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Aynul Yaqin

NIM : 19 0401 0124

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Pembimbing

Ilham, S. Ag., M. A.  
NIP. 19731011 200312 1

003

Lampiran 4: Dokumentasi

Wawancara Bersama Sekretaris Desa Terkait Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Budaya Lada





Wawancara Bersama Bapak Rahul Selaku Petani Lada Di Desa Timampu



Contoh Bibit Pappallesseran



Contoh Bibit Sambung Batang



Contoh Bibit Sulur



## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Aynul Yaqin, lahir di Timampu pada Ahad 11 November 2001 M / 25 Sya'ban 1422H . Merupakan anak sulung dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Arman Ismail dan Ibu Rahmawati Rahim. Saat ini penulis bertempat tinggal

di Desa Bantilang, Kec Towuti, Kab Luwu Timur. Penulis memiliki moto “Berusaha Menjadi Lebih Baik” dan memiliki hobi membaca buku. Adapun Riwayat Pendidikannya yaitu: SDN 266 Bantilang tahun 2007-2013, SMPN 2 Towuti tahun 2013-2014 dan, SMP YPIP ( Yayasan Pendidikan Islam Pekaloa ) tahun 2014-2016, MA PP Ummusabri Kendari 2016-2017, dan MA Darul Ulum Konawe 2017-2019, melanjutkan Pendidikan strata satu pada STAI Pesantren Sunan Pandanaran Kab Sleman DIY 2019, dan IAIN Palopo 2019-2023, di IAIN Palopo penulis mengambil program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama menjadi Mahasiswa di IAIN Palopo penulis aktif di beberapa organisasi yakni Penulis pernah menjabat di HMPS EKIS (Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah) sebagai Koordinator Keagamaan tahun 2021 , KoordBid di DUTA FEBI dan Institut 2022, wakil Presiden Mahasiswa IAIN Palopo / DEMA I (Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo) tahun 2023, Ketua 3 Bidang Agama PMII ( Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ) Komisariat IAIN Palopo tahun 2022, Bendahara Umum PAC GP ANSOR (Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor) Kec Mungkajang Kota Palopo tahun 2022, KSEI SEA IAIN Palopo, dan sebagai Sekertaris Jendral Gerakan Mahasiswa Pesisir Towuti Timur Tahun 2023.

---